

**IMPLEMENTASI MODEL *BLENDED LEARNING* UNTUK  
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS VI DI SDN 50  
BULU'DATU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) pada Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas  
Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam negeri palopo*



**IAIN PALOPO**

**Diajukan Oleh**

**NURFADILAH**

**NIM : 18 0205 0088**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2022**

**IMPLEMENTASI MODEL *BLENDED LEARNING* UNTUK**

**KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS VI DI SDN 50**

**BULU'DATU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam negeri palopo*



**IAIN PALOPO**

**Diajukan Oleh**

**NURFADILAH**

**NIM : 18 0205 0088**

- 1. Dr. Edhy Rustan, M.Pd.**
- 2. Dr. Andi. Muhammad Ajigoena, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurfadilah

NIM : 18.0205.0088

Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang di tunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini di buat sebagai mana semestinya, Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 13 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,



Nama : Nurfadilah

Nim : 18 0205 008

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Implementasi Model *Blended Learning* Untuk Kemandirian Belajar Siswa kelas VI SDN 50 Bulu'datu" yang di tulis oleh Nurfadilah, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0205 0088, mahasiswa Program Studi *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di munaqasyahkan pada hari Rabu, 21 September 2022 bertepatan dengan tanggal 24 Safar 1444 H telah di perbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 21 September 2022  
24 Safar 1444

### TIM PENGUJI

1. Mimawati, S.Pd., M.Pd.	Ketua sidang	(.....)
2. Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.	Penguji I	(.....)
3. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.	Penguji II	(.....)
4. Dr. Edhy Rustan, M.Pd.	Pembimbing I	(.....)
5. Dr. Andi Muhammad Ajigoena, M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

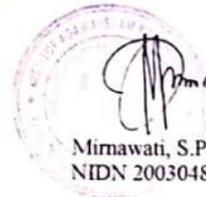
a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Murdin K, M.Pd.  
NIP 19681231 199903 1 014

Mengetahui,

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah (PGMI),



Mimawati, S.Pd., M.Pd.  
NIDN 2003048501

## NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :

Hal :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyahdan Ilmu Keguruan  
di,

Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurfadilah  
NIM : 18.0205.0088  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Implementasi Model *Blended Learning* Untuk Kemandirian Belajar Siswa kelas VI SDN 50 Bulu'datu

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat – syarat demikian untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.  
Demikian disampaikan untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

### TIM PENGUJI

1. Dr.Usman, S.Ag., M.Pd.

Penguji I

(  )

tanggal : 13 September 2022

2. Dr.Firman, S. Pd., M. Pd.

Penguji II

(  )

tanggal : 13 September 2022

3. Dr. Edhy Rustan, M.Pd

Pembimbing I

(  )

tanggal: 13 September 2022

4. Dr. Andi. Muhammad Ajigoena, M.Pd.

Pembimbing II

(  )

tanggal: 13 September 2022

## HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul Implementasi Model *Blended Learning* Untuk Kemandirian Belajar Siswa Kelas VI SDN 50 Bulu'datu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diajukan dalam seminar hasil penelitian pada hari, Jumat tanggal 05 Agustus tahun 2022 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji dan dinyatakan layak untuk diujikan pada sidang ujian *munaqasyah*.

### TIM PENGUJI

- |  |   |
|--|---|
| 1. Mirnawati, S.Pd., M.Pd.<br>Ketua sidang             | (  )<br>tanggal :13 September 2022  |
| 2. Dr.Usman, S.Ag., M.Pd.<br>Penguji I                 | (  )<br>tanggal :13 September 2022 |
| 3. Dr.Firman, S. Pd., M. Pd.<br>Penguji II             | (  )<br>tanggal :13 September 2022 |
| 4. Dr. Edhy Rustan, M.Pd<br>Pembimbing I               | (  )<br>tanggal: 13 September 2022 |
| 5. Dr. Andi. Muhammad Ajigoena, M.Pd.<br>Pembimbing II | (  )<br>tanggal: 13 September 2022 |

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : -

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di\_

Palopo

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nurfadilah

NIM : 18 0205 0088

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : Implementasi Model *Blended Learning* Untuk Kemandirian Belajar

Siswa Kelas VI SDN 50 Bulu'datu

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I

Pembimbing II

**DR. EDHY RUSTAN, M.Pd**  
**NIP : 198408172009011018**

**Dr. Andi Muhammad Ajigoena, M. Pd**  
**NIP : 198804112019031010**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul : Implementasi Model *Blended Learning* Untuk Kemandirian Belajar Siswa Kelas VI SDN 50 Bulu'datu

Yang di tulis oleh :

Nama : Nurfadilah

Nim : 18 0205 0088

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak di ajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Pembimbing II



**DR. EDHY RUSTAN, M.Pd**  
NIP : 198408172009011018



**Dr. Andi Muhammad Ajigoena, M. Pd**  
NIP : 198804112019031010

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ  
عَلَى أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَالصَّخْبَةِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah Swt, atas berkat rahmat dan karunia-Nya yang di berikan kepada penulis sehingga skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapat gelar sarjana Pendidikan dengan judul skripsi “*Implementasi Model blended Learning Untuk Kemandirian Belajar Kelas VI SDN 50 Bulu'datu* ”. Dapat di selesaikan walaupun dalam bentuk sederhana.

Selama penyusunan skripsi, penulis banyak mengalami rintangan, cobaan dan ujian, namun dengan ketabahan dan ikhlas serta tekun yang di sertai dengan doa dan usaha berupa bantuan materi, motivasi, dari berbagai pihak. Penulis ucapkan banyak terimakasih kepada ayah (Yusrianto) dan Mama (Jusmiati) dan yang senantiasa memanjatkan doa kepada Allah swt agar dimudahkan langkah dan usaha putrinya, dalam menyelesaikan gelar Sarjana Pendidikan. Dengan hal tersebut, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada yang terhormat.

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M, Ag, Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat,S.H., M.H., Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M., Wakil Rektor II, Dr. Muahemin., M.A., Wakil Rektor III IAIN Palopo yang senantiasa membina, mengembangkan mutu Institut Agama Islam Negeri Palopo tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.

2. Dr. Nurdin K, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan., Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan I, Dr. Hj. Andi Ria Warda, M.Ag. Wakil Dekan II, dan Dra, Hj. Nursyamsi, M.Pd. I, Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo yang senantiasa mengembangkan, membina dan meningkatkan mutu Institut Agama Islam Negeri Palopo IAIN Palopo serta senantiasa membina dan mengembangkan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan menjadi Fakultas yang terbaik.

3. Mirnawati S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Prodi (PGMI), dan Dr. Andi. Muhammad Ajigoena, M.Pd. Selaku Sekertaris Prodi.

4. Dr. Edhy Rustan, M.Pd. selaku pembimbing I yang senantiasa memberi arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini. Dan Pembimbing II Dr. Andi. Muhammad Ajigoena, M.Pd yang telah berkenan dalam membimbing, mengarahkan serta mengorbankan waktu serta tenaganya dalam penyusunan skripsi saya.

5. Dr. Usman S.Ag., M.Pd. Selaku Penguji I dan Dr. Firman, S.Pd., M.Pd selaku penguji II yang senantiasa membantu dalam mengarahkan skripsi.

6. Lilis Suryani S.Pd, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan saya.

7. Madehang, S.Ag., Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, beserta para stafnya yang banyak membantu penulis dalam memfasilitasi buku literatur.

8. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd., Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd dan Dr. Andi. Muhammad Adjigoena, M.Pd. selaku tim validator yang telah membantu memvalidasi instrumen hingga dapat digunakan dengan baik.

9. Masni Tut Wuri Handayani, S.Pd dan Ika Murdika, S.Pd Staf Prodi PGMI yang senantiasa melayani dan membantu penulis jika penulis membutuhkan pertolongan

10. Serta semua para dosen khususnya dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yaitu dosen PGMI yang sedari awal membimbing dan membina sejak awal perkuliahan.

11. Jumina, S.Pd., Kepala sekolah SDN 50 Bulu'datu Kota Palopo yang senantiasa memberi izin dalam melaksanakan proses penelitian. Serta tidak lupa berterimakasih kepada Karunia Utami selaku Guru wali kelas VI yang senantiasa membantu dalam proses penelitian di SDN 50 Buludatu Kota Palopo.

12. Semua keluarga yang selama ini selalu mendoakan dan mensupport saya terutama tante saya (Yusnianti) sekeluarga dan adik adik saya.

13. Dan para sahabat seperjuangan Windiyanti, Muliati dan Asyuyun yang selama ini berjuang bersama berbagi suka dan duka

14. Para teman seperjuangan satu kelas PGMI C yang selalu berjuang bersama selama berkuliah disini dan memberi semangat serta dukungan selama proses penyusunan skripsi saya terutama Nur afifah, Sri wahyuni dan Miftahul janna.

Akhirnya semua di kembalikan kepada pertolongan kepada Allah Swt. yang senantiasa memberi kemudahan dan pertolongan di manapun dan kapanpun kita membutuhkan, dan semoga nama yang di atas selalu di beri pahala yang setimpal atas bantuan dan usahanya yang selalu ada dalam membantu.

Palopo, 13 juli 2022



Nama : Nurfadilah

Nim : 18 0205 0088

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ş	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ş	Es dengan titik di bawah
ض	Dad	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭ	Ṭ	Te dengan titik di bawah

ظ	Ẓ	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ga
فا	Fa	F	Fa
قا	Qaf	Q	Qi
كا	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	‘	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (ˆ)

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>fathah dan yā`</i>	Ai	a dan i
اِيّو	<i>fathah dan wau</i>	I	i dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauला*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... ...َ ي	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ	<i>dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua, yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

## 5. Syaddah (*Tasydīd*)

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syahddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al-ḥaqq*

نُعِمَّ : *nu'ima*

عُدُّوْا : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( بِى ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* ( ال ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

#### 8. Penelitian kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata , istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-*

*Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*  
*Risālah fī Ri'ayah al-Maṣlahah*

#### 9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah’ yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله دِينُ *dinullāh*      اللهُ *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ      *Hum fī raḥmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi 'a linnāzī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd

Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## ***B. Daftar Singkatan***

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

swt = subhanahuwataala

saw = shallallahu, alaihiwassallam

as = Alaihas, alaihiwasallam

H = Hijriah

M = Masehi

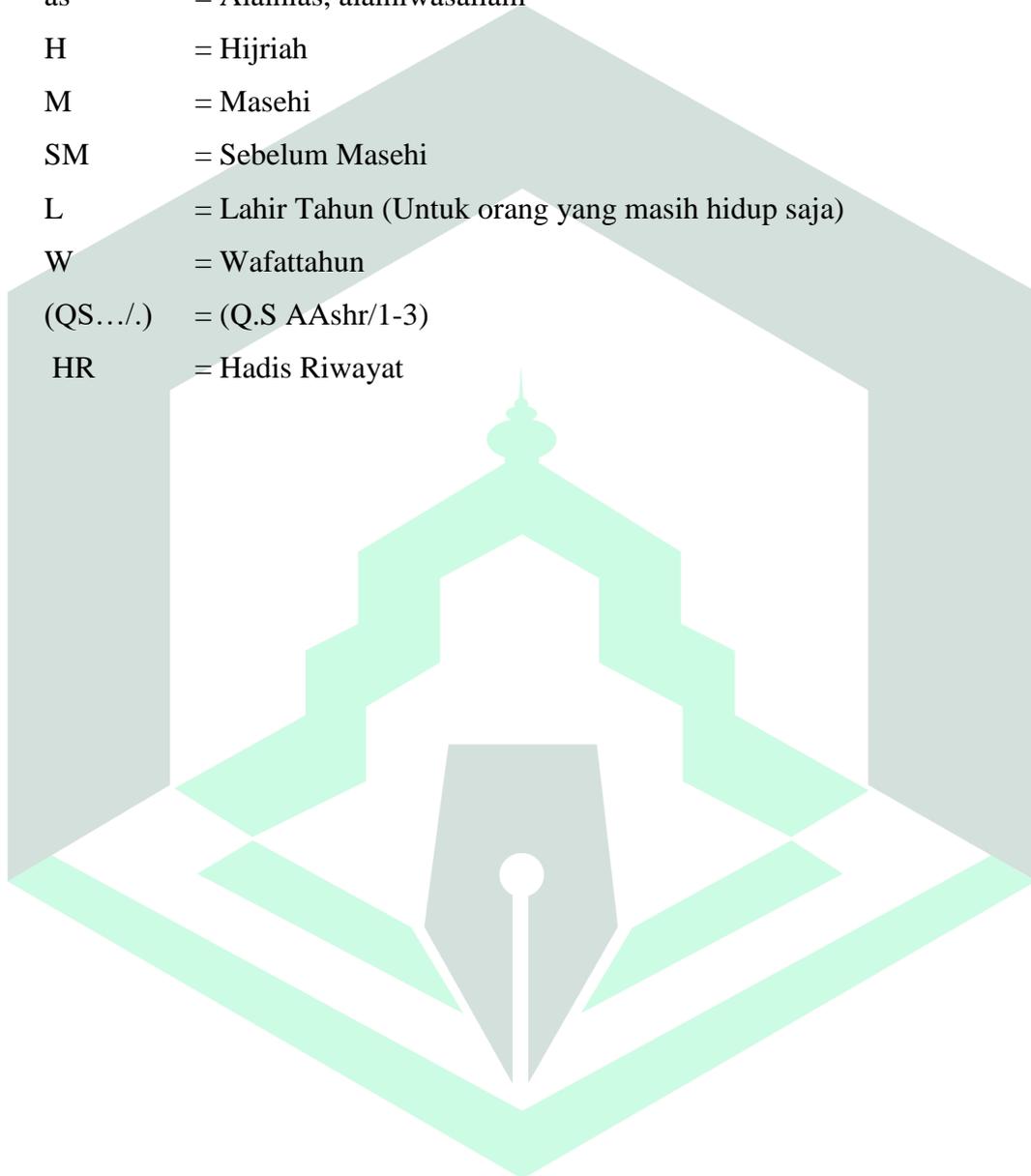
SM = Sebelum Masehi

L = Lahir Tahun (Untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafattahun

(QS.../. ) = (Q.S AAshr/1-3)

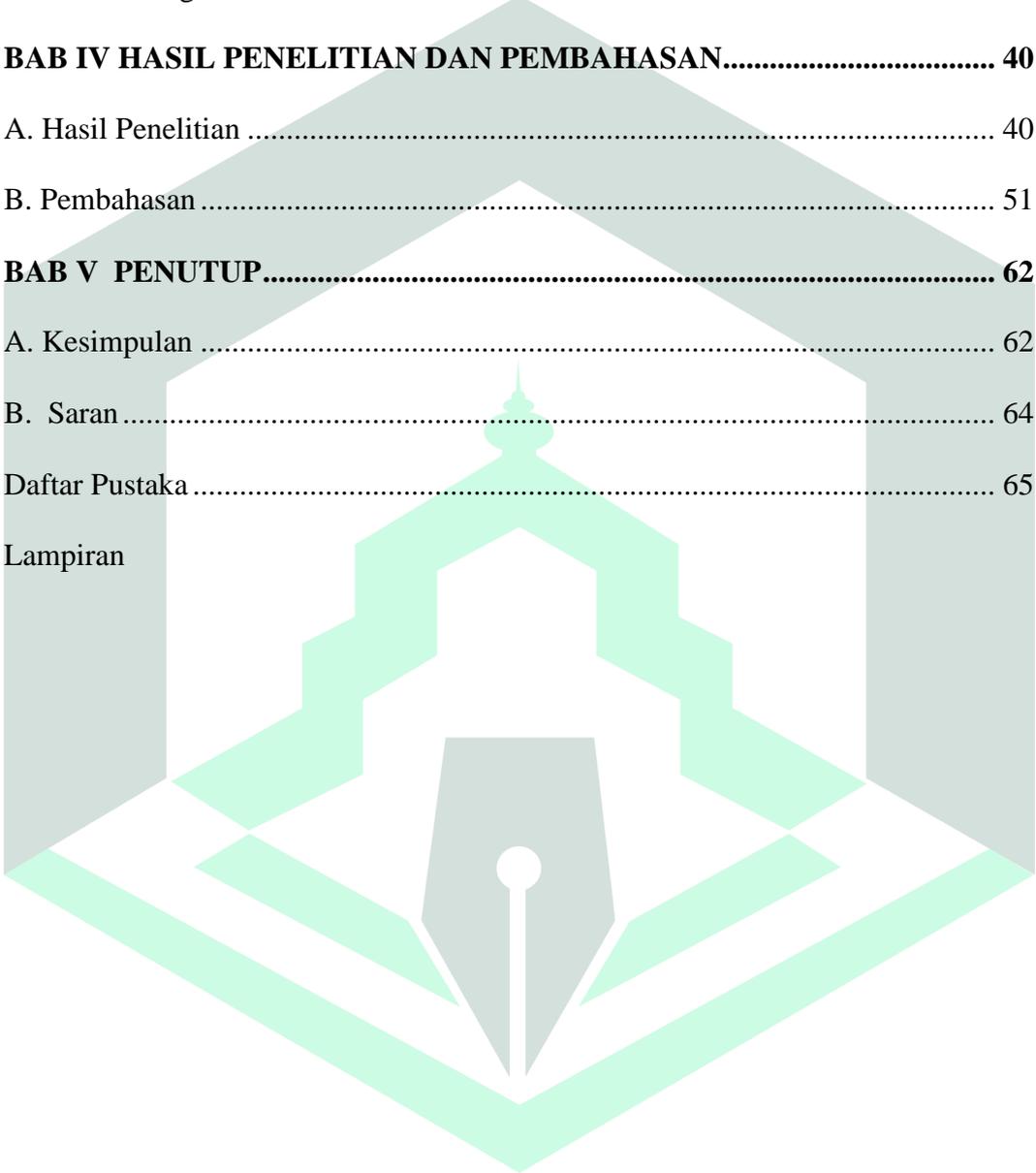
HR = Hadis Riwayat



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS TIM PENGUJI</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>vii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxiv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>6</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	6
B. Deskripsi Teori.....	9
C. Kerangka Pikir.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>33</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	33

C. Subjek dan Objek Penelitian .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	34
E. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	37
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Hasil Penelitian .....	40
B. Pembahasan .....	51
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	64
Daftar Pustaka .....	65
Lampiran	



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi – Kisi Wawancara .....	35
Tabel 3.2 Kisi – kisi Instrumen Wawancara .....	36
Tabel 3.3 Angket Kemandirian Belajar Siswa .....	36
Tabel 4.1 Skor Angket siswa .....	50



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	32
Gambar 4.1 Diagram Nilai Rata – Rata Angket .....	50



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip wawancara

Lampiran 2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 4. Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 7. Surat penelitian Kesbang

Lampiran 8. Lembar Validasi Instrumen

Lampiran 9. Lembar Angket Siswa



## ABSTRAK

**Nurfadilah, 2022** :*Implementasi model blended learning untuk kemandirian belajar siswa kelas VI SDN 50 Buludatu*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, Pembimbing (I)Edhy Rustan dan Pembimbing (II)Andi Muhammad Adjjoena.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi model *blended learning* untuk kemandirian belajar siswa, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Model *Blended Learning* ini dilakukan dengan dua fase yakni secara tatap muka dan online, Penelitian ini dilakukan di kelas VI SDN 50 Buludatu Kota Palopo dengan instrumen penelitian menggunakan studi dokumentasi, lembar wawancara dan lembar angket. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan yang mendorong kemandirian belajar, kemandirian dalam pelaksanaan model *blended learning* dan kemandirian dalam evaluasi.

Hasil penelitian dari Implementasi model *blended learning* Untuk Kemandirian belajar pada (1)Perencanaan model *blended learning* yang mendorong kemandirian belajar hasilnya dapat dilihat melalui 2 langkah yaitu RPP dengan model *Blended Learning* dilakukan dengan pembelajaran *synchronous* dan *asynchronous*, RPP 1 lembar, dimana pada RPP tertuang bahwa guru mengunggah materi untuk dipelajari siswa secara mandiri, guru juga memberikan pertanyaan yang dapat memicu rasa ingin tahu siswa tentang suatu masalah sehingga siswa mau belajar atau mencari sendiri jawabannya (2) Kemandirian dalam Pelaksanaan Model *Blended Learning* hasilnya dapat dilakukan dengan melibatkan penggunaan media online, dan dominan tatap muka, jadi guru sebelum memulai pembelajaran akan memberikan materi sehari sebelum pembelajaran secara online berlangsung, guru akan membagikan link materi ataupun powerpoint kepada siswa untuk mereka pelajari di rumah agar saat pembelajaran ada bahan untuk diskusi sehingga pembelajaran menjadi aktif, pembelajaran tetap dominan dilaksanakan dengan tatap muka dikarenakan pembelajaran online hanya sebagai pelengkap dan pendukung penyampaian materi serta terdapat kendala dalam pelaksanaannya, dan melibatkan peran orangtua, (3) Kemandirian dalam Evaluasi model *blended learning* hasilnya dapat dilihat dari hasil angket siswa yang menunjukkan nilai rata-rata 56,3 dari 72 skor tertinggi untuk kemandirian belajar siswa.

**Kata Kunci** :*Model Blended Learning, Kemandirian Belajar*.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Blended Learning* menjadi salah satu alternatif pembelajaran di masa serba canggih saat ini. *Blended Learning* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan dua tahap yakni secara online dan juga secara tatap muka. Pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet agar mudah diakses oleh peserta didik dimana saja dan kapan saja. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran di sekolah akan mempermudah menyampaikan materi yang abstrak.

Pembelajaran pada abad 21 dituntut untuk mengembangkan kemajuan teknologi di bidang pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar siswa memiliki dan menguasai keilmuan, keterampilan, berpikir kritis, kreatif, mampu berkomunikasi dengan efektif, mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan mengembangkan keterampilan tertentu sesuai dengan kebutuhan. Proses pembelajaran saat ini mencerminkan semakin berkembangnya teknologi dan komputer yang terintegrasi dalam kurikulum. *Blended learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan teknologi sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad 21, namun di Indonesia khususnya Sekolah Dasar belum banyak yang mengimplementasikan model pembelajaran *blended learning* bahkan guru ada yang belum mengetahui model pembelajaran ini.<sup>1</sup> Pembelajaran dengan menggunakan teknologi dilakukan dengan memberikan

---

<sup>1</sup>Indra Kartika Sari, "Blended Learning Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif Di Masa Post-Pandemi Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2156–2163.

materi ajar secara *online* lalu peserta didik mengunduh materi tersebut untuk dipelajari dan setelah itu di berikan tugas kemudian dikirim kembali ke guru melalui internet.<sup>2</sup> Model pembelajaran ini tidak mengharuskan melakukan pembelajaran secara bertatap muka, karena peserta didik dapat mempelajari materi dan mengerjakan tugas -tugas serta ujian secara online. Materi pengajaran dan pembelajaran yang disampaikan memuat teks, audio, dan video. *Blended learning* ini bukan berarti menggantikan model pembelajaran tradisional di kelas tetapi memperkuat model belajar tersebut melalui penyediaan konten dan pengembangan teknologi pendidikan.<sup>3</sup> Selain pemahaman konsep *Blended Learning*, kemandirian belajar pun merupakan komponen penting dalam pembelajaran saat ini. Kemandirian belajar tersebut turut menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar serta menunjukkan pengaruh positif terhadap pembelajaran dan pencapaian hasil belajar yang diantaranya temuan dari Darr dan Fisher, Pintrich, dan Groot (dalam Izzati), yang menunjukkan bahwa kemandirian belajar berkorelasi kuat dengan kesuksesan seorang peserta didik.

Pada masa pandemi siswa tidak diperbolehkan berkerumun dalam lingkungan sekolah sehingga sekolah menerapkan pembelajaran *blended learning* untuk meminimalisir terjadinya kerumunan. Kemandirian belajar yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berproses baik secara individu maupun secara berkelompok. Masih rendahnya kemandirian belajar yang dimiliki siswa antara lain disebabkan kurangnya kepercayaan diri terhadap

---

<sup>2</sup>Rusman. dkk, "Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi : Mengembangkan Profesionalitas Guru," (2013): 240.

<sup>3</sup>Rusman dkk. *Op. cit.* hlm 250.

kemampuan, kurang termotivasi untuk belajar sendiri dan tidak memperoleh lingkungan kondusif untuk mengembangkan kemandirian belajarnya.

Siswa yang mempunyai kemandirian yang baik maka siswa tersebut lebih bertanggung jawab dalam belajarnya, sehingga hal tersebut berdampak pada tinggi rendahnya hasil belajarnya.<sup>4</sup>Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan manakala pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada peserta didik, guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman dalam belajar, tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal peserta didik (kompetensi dasar), pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreatifitas peserta didik, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan mencapai peserta didik yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep, dan melakukan pengukuran secara kontinyu dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Berdasarkan observasi awal Model Pembelajaran *Blended learning* di terapkan di kelas 6 SDN 50 Bulu'datu ditemukan bahwa pembelajaran dengan model *blended learning* dilaksanakan dikarenakan dampak dari pandemi sehingga guru dalam penerapannya hanya memanfaatkan beberapa aplikasi saja, kemudian dari siswa model *blended learning* yang relatif baru menyebabkan rendahnya partisipasi, hal ini ditengrai karena kurangnya kemandirian siswa dalam belajar.

Dari uraian di atas telah di jelaskan maka peneliti akan melakukan penelitian "Implementasi Model *Blended Learning* Untuk Kemandirian Belajar

---

<sup>4</sup>Andrew Jeklin, "Pengaruh Pembelajaran E-Learning Model Web-Centric Course Terhadap Pemahaman Konsep Dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa," no. July (2016): 1–23.

Kelas VI di SDN50 Bulu'datu". Untuk mengatasi masalah-masalah yang di temukan sesuai uraian di atas.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Implementasi *Blended Learning*
2. Kendala guru dalam mendesain *Blended Learning*
3. Kemandirian Belajar Siswa

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa dalam sebuah penerapan model pembelajaran sangat dibutuhkan dalam pembelajaran saat ini, agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif, maka peneliti membuat rumusan masalah :

1. Bagaimanakah perencanaan model *blended learning* yang mendorong kemandirian belajar siswa kelas 6 SDN 50 Bulu'datu?
2. Bagaimanakah kemandirian belajar siswa dalam pelaksanaan Model *Blended Learning* kelas 6 SDN 50 Bulu'datu ?
3. Bagaimanakah kemandirian belajar siswa dalam evaluasi model *blended learning* di SDN 50 Bulu'datu?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perencanaan model *blended learning* yang mendorong kemandirian belajar siswa kelas 6 SDN 50 Bulu'datu

2. Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa dalam pelaksanaan Model *Blended Learning* kelas 6 SDN 50 Bulu'datu

3. Untuk mengetahuikemandirian belajar siswa dalam evaluasi model *blended learning*di SDN 50 Bulu'datu

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat baik manfaat secara praktis maupun manfaat secara teoritis.

##### 1. Manfaat Teoretis

a. Untuk menambah ilmu pengetahuan penerapan model pembelajaran *Blended Learning* dan untuk kemandirian belajar siswa

b. Sebagai bahan kajian bagi peneliti lain yang ingin mengkaji masalah ini di lokasi lain.

##### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru sebagai bahan masukan untuk mengembangkan model pembelajaran yang di gunakan.

b. Bagi siswa secara pribadi dapat memberikan pengalaman dan ilmu.

c. Bagi sekolah sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan terkait pembelajaran yang di lakukan

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu hal ini juga dilakukan untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini, peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu.

1. Indra Kartika Sari, yang meneliti tahun 2021, mengenai *Blended Learning* Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif di Masa Post-Pandemi di Sekolah Dasar, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran *blended learning* dan pengaruhnya terhadap peserta didik sehingga guru di Sekolah Dasar dapat tertarik untuk mengembangkan serta menerapkan model pembelajaran *Blended Learning* di sekolahnya. Metode yang digunakan adalah tinjauan Pustaka sistematis. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh Pembelajaran *blended learning* dapat diterapkan di sekolah dasar dengan cara *offline* ataupun *hybrid learning*. Pembelajaran dengan online dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam platform online seperti portal rumah belajar, *google classroom*, Edmodo, web, *kipin school* dan sebagainya.<sup>5</sup> Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama sama meneliti tentang model *blended learning* di sekolah dasar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian ini hanya berfokus tentang model *blended*

---

<sup>5</sup>Indra Kartika. "Blended Learning Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif di Masa Post-Pandemi di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021)

learning saja dan sedangkan penelitian saya *blended learning* untuk kemandirian belajar siswa.

2. Lia Amalia Harahap, yang meneliti pada tahun 2019, mengenai Konsep Pembelajaran *Blended Learning* di Sekolah Dasar : Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Desa Terpencil. Tujuan dari penelitian ini adalah agar pembelajaran tidak hanya mengandalkan informasi dari guru tetapi juga siswa bisa mencari informasi lainnya, Komposisi *blended learning* yang sering digunakan yaitu 50/50, artinya dari lokasi waktu yang disediakan, 50% untuk kegiatan pembelajaran tatap muka dan 50% dilakukan pembelajaran online. Atau ada pula yang menggunakan komposisi 75/25, artinya 75% pembelajaran tatap muka dan 25% pembelajaran online. Demikian pula dapat dilakukan 25/75, artinya 25% pembelajaran tatap muka dan 75% pembelajaran online.<sup>6</sup> Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama sama meneliti model *blended learning*. Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah pada fokus penerapan model *Blended Learning* dimana penelitian ini fokusnya untuk kualitas belajar sedangkan penelitian sekarang adalah kemandirian belajar.

3. Yakhirotul Afifah dkk, Meneliti pada tahun 2020, mengenai Peningkatan Minat Belajar Siswa SDN Ketangi Melalui Pendampingan Belajar Di Rumah Dengan Metode *Blended Learning*. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* bisa meningkatkan minat belajar siswa dengan cara Pembelajaran *Blended learning* ada dua yaitu *face to face learning* dengan belajar tatap muka dirumah dengan

---

<sup>6</sup>Lia Amalia Harahap, "Konsep Pembelajaran *Blended Learning* Di Sekolah Dasar: Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Desa Terpencil," *Ekonomi & Bisnis* 3, no. 3 (2019): 940–944.

mematuhi protokol kesehatan dan online learning model yang digunakan Online Driver Model merupakan pembelajaran secara online, di mana guru mengupload materi pembelajaran dan tugas evaluasi di internet, siswa mendownload atau mengunduhnya dari jarak jauh melalui LMS *Google Classroom* agar siswa bisa belajar mandiri di luar kelas dan dilanjutkan dengan tatap muka berdasarkan waktu yang telah disepakati.<sup>7</sup> Adapun Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat peningkatan minat belajar dengan metode pembelajaran *blended learning* menggunakan LMS *Google Classroom* pada siswa kelas 6 SD Negeri Ketangi, yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai pre test dan post test dari kategori sedang ke kategori tinggi.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama sama menggunakan model *blended learning* pada kelas 6 SD. Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu untuk peningkatan minat belajar sedangkan penelitian sekarang untuk peningkatan kemandirian belajar.

Jadi dari ketiga pendapat tersebut dapat dikemukakan kesimpulan bahwa *Blended Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang cukup efektif di terapkan pada semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat Sekolah dasar hingga ke Perguruan tinggi, dikarenakan Model Pembelajaran ini bisa di lakukan dimana saja dan kapan saja. Dan peneliti mencoba melihat bagaimana proses di terapkannya Model *Blended Learning* pada siswa kelas VI saat ini.

---

<sup>7</sup>Yakhirotul Afifah et al., "Peningkatan Minat Belajar Siswa SDN Ketangi Melalui Pendampingan Belajar Di Rumah Dengan Metode Blended Learning," *Dinamika Pendidikan Unnes* (2021): 1–5.

## B. Deskripsi Teori

### 1. *Blended Learning*

Konsep *Blended Learning* pertama kali dikembangkan pada tahun 1960-an, namun istilah formal *Blended Learning* muncul pada akhir tahun 1990-an. Istilah *Blended Learning* sudah mulai digunakan sejak tahun 1999. Pada tahun 2006, istilah *Blended Learning* kemudian menjadi semakin jelas karena publikasi buku oleh Bonk dan Graham yang berjudul *Handbook of Blended Learning*. Meskipun *Blended Learning* telah lama populer dan digunakan oleh pendidik di negara-negara maju untuk menunjang pembelajaran, namun di Indonesia, *Blended Learning* sebagai model pembelajaran pada tingkat sekolah belum terlalu populer di kalangan pendidik sehingga masih banyak yang belum menggunakannya. *Blended learning*, pembelajaran yang secara konvensional biasa dilakukan di dalam ruang kelas dikombinasikan dengan pembelajaran yang dilakukan secara online baik yang dilaksanakan secara independen maupun secara kolaborasi, dengan menggunakan sarana prasarana teknologi informasi komunikasi. Pelaksanaan pembelajaran secara daring/jarak jauh ini perlu dipersiapkan dengan matang karena ini merupakan hal yang baru khususnya pada siswa SD yang masih membutuhkan pendampingan orang tuanya. Model *Blended Learning* merupakan bagian dari *e-learning* dengan memadukan pembelajaran *online* (internet) dengan pembelajaran *offline* (tatap muka). Pembelajaran *online* pada *Blended Learning* mengupayakan pembelajaran dengan mengintegrasikan

teknologi sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar<sup>8</sup>.Guru hendaknya merancang pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa karena pelaksanaannya secara virtual tidak tatap muka. Pemilihan model pembelajaran yang tepat tentunya sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran ini. Selain pemilihan model pembelajaran yang tepat, guru juga dituntut menguasai teknologi yang akan digunakan karena proses pembelajarannya dilaksanakan secara daring. <sup>9</sup>*Blended Learning* menggabungkan media pembelajaran yang berbeda ( teknologi, aktivitas) untuk menciptakan program pembelajaran yang optimal untuk peserta didik tertentu. <sup>10</sup>*Blended Learning* adalah kombinasi dari berbagai strategi pembelajaran dan cara penyajian materi dengan memanfaatkan teknologi untuk mendukung kemandirian belajar pada peserta didik guna mendapatkan hasil belajar maksimal.<sup>11</sup> Secara bahasa istilah *Blended Learning* berasal dari dua kata yaitu *Blended* dan *Learning*. Kata *blend* menurut Heinze and Procter, berarti campuran, bersama untuk meningkatkan kualitas agar bertambah baik.

*Blended learning* adalah sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran. *Blended learning* juga sebagai sebuah

---

<sup>8</sup>Kawakibul Qamar dan Selamat Riyadi, "Efektivitas Blended Learning Menggunakan Aplikasi Telegram" At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah. Hal.3

<sup>9</sup>Firosalia Kristin, Tritjahjo Danny Soesilo, Setyorini "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran terhadap Kemandirian Belajar Siswa SD pada Masa Pandemi Covid-19". Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022. Hal 3946.

<sup>10</sup>kadek cahya, *Konsep Dan Implementasi Pada Pendidikan Tinggi Vokasi*, 2019.

<sup>11</sup>Rusman. dkk, "Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi : Mengembangkan Profesionalitas Guru,."

kombinasi pengajaran langsung (*face-to-face*) dan pengajaran online, tapi lebih daripada itu sebagai elemen dari interaksi sosial. Blended learning memberikan kesempatan yang terbaik untuk belajar dari kelas transisi ke elearning. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah dan di rumah dapat dilakukan dengan mengoptimalkan fasilitas yang ada. Jika sekarang ini, banyak guru atau pendidik yang melakukan kegiatan pembelajaran melalui platform-platform online seperti *,Google Meet, Google Classroom, Whatsapp.*

Tujuan dari pembelajaran *blended learning* adalah: 1) Membantu peserta didik untuk berkembang lebih baik di dalam proses belajar, sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar. 2) Menyediakan peluang yang praktis realistis bagi pendidik dan peserta didik untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang. 3) Peningkatan penjadwalan fleksibilitas bagi peserta didik, dengan menggabungkan aspek terbaik dari tatap muka dan instruksi online. 4) Kelas tatap muka dapat digunakan untuk melibatkan para peserta didik dalam pengalaman interaktif. Sedangkan porsi online memberikan peserta didik dengan konten multimedia yang kaya akan pengetahuan pada setiap saat, dan di mana saja selama peserta didik memiliki akses Internet. 5) Mengatasi masalah pembelajaran yang membutuhkan penyelesaian melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi<sup>12</sup>. Implementasi pembelajaran daring ini dinilai mampu menunjang kegiatan pembelajaran menjadi efektif, terutama dengan perkembangan teknologi seperti sekarang, dimana kita bisa mengakses informasi dengan cepat. Beberapa platform yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran

---

<sup>12</sup>Muhammad Arifin Dan Muhammad Abduh "Peningkatan Motivasi Belajar Model Pembelajaran *Blended Learning*" Jurnal Basicedu volume 5 Nomor 4 Tahun 2021.hal 2342.

tersebut dapat berjalan dengan adanya jaringan internet yang tersedia. Blended learning melibatkan kelas (atau tatap muka) dan belajar online. Metode ini sangat efektif untuk menambah efisiensi untuk kelas instruksi dan memungkinkan peningkatan diskusi atau meninjau informasi di luar ruang kelas.<sup>13</sup>

Dari sintaks dari model pembelajaran *Blended Learning* dapat ditentukan langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran dapat dimulai dengan tatap muka ataupun sepenuhnya online.
2. Memberikan arahan terhadap peserta didik untuk melakukan pencarian informasi dari berbagai sumber.
3. Peserta didik memahami dan menginterpretasikan, mengkomunikasikan dan mengkonstruksikan pengetahuan serta menarik kesimpulan dari ide atau gagasan dari sumber yang telah ditemukan menggunakan fasilitas online atau offline.

Sementara Carman menjelaskan lima kunci utama dalam proses pembelajaran blended learning dengan menerapkan teori pembelajaran Keller, Gagné, Bloom, Merrill, Clark dan Gery yaitu:

a. *Live Event* (Pembelajaran Tatap Muka)

Pembelajaran langsung atau tatap muka secara *sinkronous* dalam waktu dan tempat yang sama ataupun waktu sama tetapi tempat berbeda. Pola pembelajaran langsung masih menjadi pola utama yang sering digunakan tenaga pendidik dalam mengajar. Pola pembelajaran ini perlu didesain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

---

<sup>13</sup>“<https://Sevima.Com/Pengertian-Dan-Manfaat-Model-Pembelajaran-Blended-Learning/>,” n.d.(di akses pada tanggal 11/07/2021 pukul 14:11)

b. *Self-Paced Learning* (Pembelajaran Mandiri)

Pembelajaran mandiri (*self-paced learning*) memungkinkan peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja secara daring (*online*). Adapun konten pembelajaran perlu dirancang khusus baik yang bersifat teks maupun multimedia, seperti: video, animasi, simulasi, gambar, audio, atau kombinasi semuanya. Selain itu, pembelajaran mandiri juga dapat dikemas dalam bentuk buku, via web, via mobile, streaming audio, maupun streaming video.

c. *Collaboration* (Kolaborasi)

Kolaborasi dalam pembelajaran *blended learning* dengan mengkombinasikan kolaborasi antar tenaga pendidik maupun kolaborasi antar peserta didik. Kolaborasi ini dapat dikemas melalui perangkat komunikasi, seperti forum, *chatroom*, diskusi, email, *website*, dan sebagainya. Dengan kolaborasi ini diharapkan dapat meningkatkan konstruksi pengetahuan maupun keterampilan dengan adanya interaksi sosial dengan orang lain.

d. *Assessment* (Penilaian atau Pengukuran Hasil Belajar)

Penilaian (*assessment*) merupakan langkah penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Penilaian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kompetensi yang telah dikuasai oleh peserta didik. Selain itu, penilaian juga bertujuan sebagai tindak lanjut tenaga pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun guru sebagai perancang pembelajaran harus mampu meramu kombinasi jenis *assessment online dan offline* baik yang bersifat tes maupun non tes.

*e. Performance Support Materials* (Dukungan Bahan Belajar)

Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung proses pembelajaran. Penggunaan bahan ajar akan menunjang kompetensi peserta didik dalam menguasai suatu materi. Dalam pembelajaran dengan *blended learning* hendaknya dikemas dalam bentuk digital maupun cetak sehingga dapat diakses oleh peserta belajar *baik* secara *offline* maupun daring (*online*). Penggunaan bahan ajar yang dikemas secara daring (*online*) sebaiknya juga mendukung aplikasi pembelajaran daring (*online*).

Kelima kunci di atas memiliki keterkaitan dan pengaruh yang signifikan dalam kegiatan pembelajaran dengan *blended learning*. Dengan kelima kunci tersebut, pembelajaran yang didesain dengan model pembelajaran *blended learning* diharapkan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga berlangsung dengan efektif dan efisien<sup>14</sup> Pada model ini, pembelajaran akan dilakukan secara bergantian antara pembelajaran online dan pembelajaran offline, baik dengan jadwal tetap atau atas kebijakan guru. Namun dikarenakan kondisinya seperti ini jadi lebih banyak menggunakan online daripada offline. Model *blended learning* adalah bentuk penyempurnaan dari sistem *e-learning*, dimana dengan menggunakan model ini pembelajaran dilakukan dengan dua arah.

Sesuai dengan yang dikemukakan Noord et al, pembelajaran *Blended* adalah suatu penggabungan dari berbagai bentuk pembelajaran yaitu daring, luring dan tatap muka (*in-Person Learning*). Pembelajaran *Blended Learning* merupakan

---

<sup>14</sup>Nurlian Nasution, "Pengembangan Model Blended Learning Mata Kuliah," 2019.

pembaharuan dalam proses pembelajaran daring dengan berusaha mengintegrasikan inovasi dalam teknologi pembelajaran dengan pembelajaran secara tradisional yaitu pembelajaran yang harus selalu berhubungan dan berpartisipasi secara langsung. Pembelajaran *Blended Learning* merupakan penggabungan komponen dari aspek pembelajaran sinkron dan asinkron dengan tujuan tercapainya efektifitas belajar yang optimal.<sup>15</sup> *Blended learning* bukan hal yang berbeda dengan *e-learning* namun model pembelajaran campuran yang menggabungkan tatap muka dengan sistem pembelajaran tatap muka dengan sistem pembelajaran online (*e-learning*). Menurut Sharpen et.al pada buku Rusman dan Riyana bahwa karakteristik Blended Learning diantaranya :

- a) Ketetapan sumber suplemen untuk program belajar yang berhubungan selama garis tradisional sebagian besar, melalui institusional pendukung lingkungan belajar virtual
- b) Transformatif tingkat praktik pembelajaran didukung oleh rancangan pembelajaran sampai mendalam
- c) Pandangan menyeluruh tentang teknologi untuk mendukung pembelajaran.

*Blended learning* berisi tatap muka, dimana beririsan dengan *blended learning*. Pada *blended learning* terdapat pembelajaran berbasis komputer yang berisikan dengan pembelajaran online. Kemudian Langkah-langkah desain pembelajaran *blended learning* adalah sebagaimana berikut:

---

<sup>15</sup>Medina Nur Asyifah Purnama,"Blended Learning Sebagai Sarana Optimalisasi Pembelajaran Daring Di Era New Normal". Scaffolding: *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* Vol. 2, No. 2, September 2020.hal 113-115.

### 1. Merumuskan Capaian Pembelajaran

Langkah pertama yang kita lakukan dalam merancang system pembelajaran *blended Learning* adalah merumuskan capaian pembelajaran terlebih dahulu. Capaian pembelajaran merupakan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran. Capaian dalam pembelajaran harus dirumuskan dengan baik karena akan menjadi dasar dalam mengembangkan komponen pembelajaran yang selanjutnya. Seperti dalam menetapkan, memilih dan menyusun materi yaitu; menentukan strategi atau perencanaan pembelajaran, memilih materi pembelajaran serta menetapkan evaluasi terhadap hasil belajarnya.

### 2. Memetakan serta mengorganisasikan bahan Pembelajaran

Langkah yang ke-dua adalah mendeskripsikan dan menyusun bahan kajian serta materi pembelajaran kedalam pokok pembahasan, Sub pokok pembahasan dan pokok-pokok materi sesuai dengan capaian pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.

3. Menetapkan dan menentukan aktivitas pembelajaran sinkron dan asinkron. Langkah ketiga adalah menentukan apakah materi dari pokok pembahasan atau sub pokok pembahasan akan dapat dipahami melalui strategi sinkron ataupun asinkron.

### 4. Merancang aktivitas Pembelajaran Sinkron

Setelah diidentifikasi pokok pembahasan mana yang dapat dipahami melalui pembelajaran dengan strategi sinkron maka kemudian menyusun rancangan pembelajaran sinkron. Pembelajaran sinkron sendiri adalah proses pembelajaran dimana antara guru dan siswa berada diwaktu sama tetapi ditemapt yang berbeda

maka biasanya proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media teknologi komunikasi berupa *video-conference* atau *audio-conference*. Langkah dalam pembelajaran sinkron sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka, dimana dalam pembelajaran sinkron proses pembelajaran juga terdiri dari kegiatan Pembuka, kegiatan inti dan kegiatan Penutup.

a. Kegiatan Pembuka; pendidik memberikan atau menampilkan video tentang masalah sesuai dengan tema kemudian peserta didik diminta untuk menanggapi, dan kemudian Pendidik menjelaskan tema yang akan dikaji dan didiskusikan, beserta tujuan pembelajaran yang ingin di capai pada pertemuan tersebut.

b. Kegiatan inti; pendidik memberikan suatu bentuk permasalahan, kemudian peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan dan kemudian mempresentasikan, dan kemudian pendidik dan peserta didik mengumpulkan berbagai informasi dari yang tema yang sudah dipresentasikan tersebut.

c. Kegiatan penutup; pendidik meminta peserta didik untuk menyimpulkan dari tema yang sudah didiskusikan kemudian pendidik memberikan umpan balik dan penguat terhadap hasil pembelajaran yang sudah didiskusikan dan yang terakhir pemberian tugas individu atau tugas mandiri kepada semua Peserta Didik.

#### 5. Merancang aktivitas Pembelajaran Asinkron

Setelah diidentifikasi pembahasan mana yang dapat dipahami melalui pembelajaran asinkron kemudian langkah selanjutnya adalah menyusun rancangan pembelajaran asinkron yaitu merencanakan ragam materi digital yang relevan,

forum diskusi daring yang relevan, penugasan daring yang relevan dan evaluasi yang relevan.

Secara mendasar terdapat tiga tahapan dasar dalam model *blended learning* yang mengacu pembelajaran berbasis *ICT* menurut Ramsay :

1. *Seeking of information* Mencakup pencarian informasi dari berbagai sumber informasi yang tersedia secara online maupun offline dengan berdasarkan pada relevansi, validitas, reliabilitas konten dan kejelasan akademis. Pendidik atau fasilitator berperan memberi masukan bagi peserta didik untuk mencari informasi yang efektif dan efisien.

2. *Acquisition of information* Peserta didik secara individu maupun secara kelompok kooperatif-kolaboratif berupaya untuk menemukan, memahami, serta mengkonfrontasikannya dengan ide atau gagasan yang telah ada dalam pikiran peserta didik, kemudian menginterhasilkan informasi/pengetahuan dari berbagai sumber yang tersedia, sampai mereka mampu mengkomunikasikan kembali dan menginterpretasikan ide-ide dan hasil interhasilnya menggunakan fasilitas *Synthesizing of knowledge* Mengkonstruksi/merekonstruksi pengetahuan melalui proses asimilasi dan akomodasi bertolak dari hasil analisis, diskusi dan perumusan kesimpulan dari informasi yang diperoleh.<sup>16</sup> Garisson dan Vaughan yang dikutip oleh Francine S. Glazer, *Blended Learning* adalah proses pembelajaran campuran tatap muka dengan online, sehingga menjadi pengalaman belajar.

---

<sup>16</sup>Erna Nopitasari, Fitri Puji Rahmawati, and Wahyu Ratnawati, "Blended Learning Berbasis Blog Sebagai Inovasi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 3 Sekolah Dasar," *Educatif: Journal of Education Research*, 2022.

*Blended Learning* adalah model pembelajaran yang memadukan pertemuan tatap muka dengan materi online secara harmonis, perpaduan antara pembelajaran konvensional dimana pendidik dan peserta didik bertemu langsung dengan pembelajaran online yang bisa diakses kapan saja dan dimana saja.<sup>17</sup>

3. Adapun bentuk lain dari *blended learning* adalah pertemuan virtual antara pendidik dan peserta didik, dimana keduanya berada di tempat yang berbeda namun bisa saling memberi feedback, bertanya atau menjawab, semuanya dilakukan secara realtime.

Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa blended learning lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dengan sistem tatap muka maupun dengan sistem elearning atau pembelajaran online. Tingkat efektifitas tersebut ditunjang dengan kelebihan yang dimiliki oleh pembelajaran dengan sistem pembauran (*blended learning*), sebagai berikut:

1. Penyampaian pembelajaran dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja dengan memanfaatkan sistem jaringan internet.
2. Peserta didik memiliki keleluasan untuk mempelajari materi atau bahan ajar secara mandiri dengan memanfaatkan bahan ajar yang tersimpan secara online.
3. Kegiatan diskusi berlangsung secara online/offline dan berlangsung diluar jam pelajaran, kegiatan diskusi berlangsung baik antara peserta didik dengan guru maupun antara antar peserta didik itu sendiri.

---

<sup>17</sup>“Pengertian Blended Learning \_ EduChannel Indonesia 13 Bab 2,” n.d.

4. Pengajar dapat mengelola dan mengontrol pembelajaran yang dilakukan siswa diluar jam pelajaran peserta didik.
5. Pengajar dapat meminta kepada peserta didik untuk mengkaji materi pelajaran sebelum pembelajaran tatap muka berlangsung dengan menyiapkan tugas tugas pendukung.
6. Target pencapaian materimateri ajar dapat dicapai sesuai dengan target yang ditetapkan Pembelajaran menjadi luwes dan tidak kaku<sup>18</sup>

Menurut Dwiyoogo untuk mengembangkan model *blended learning*, guru perlu menganalisis tren pembelajaran saat ini, terutama yang terkait dengan strategi dan konten pembelajaran . Ada kecenderungan strategi pengajaran untuk beralih dari metode pengajaran tradisional ke pengajaran modern, yang disebut sebagai *Age of Knowledge*, dimana siswa dapat belajar dimana saja, kapan saja, dengan siapa saja, artinya tersedia berbagai sumber belajar bagi siswa berdiri, yaitu guru, ahli, praktisi atau masyarakat dengan berbagai cara. Selain itu, siswa juga dapat memanfaatkan media pembelajaran seperti internet, radio, televisi, laboratorium atau pengalamannya sendiri. Tantangan dan permasalahan yang muncul dalam proses implementasi online sangat kompleks, mulai dari guru, siswa, lembaga pendidikan dan juga orang tua siswa. Tantangan tersebut salah satunya yaitu kurangnya teknologi atau tidak menguasainya dengan baik, mencari dan menyiapkan berbagai metode atau materi yang disediakan sehingga tidak membosankan namun dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif untuk

---

<sup>18</sup>I Ketut Widiara *Blended Learning sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital*, SD Negeri 2 Poh Bergong.

digunakan siswa<sup>19</sup>. Keefektifan *blended learning* dalam pembelajaran terhadap kemandirian peserta didik dilihat dari peserta didik yang mengeksplorasi materi dari berbagai sumber dan mandiri untuk mencari informasi dari berbagai sumber secara mandiri serta tidak mengandalkan sumber yang hanya dari guru saja. *Blended learning* dengan menggunakan platform online akan meningkatkan kemandirian peserta didik karena dapat dilakukan tanpa pengawasan guru secara langsung. Dengan demikian, ketika melaksanakan pembelajaran dengan model *Blended learning*, dukungan teknologi dapat digunakan dalam perancangan dan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi proses pembelajaran.

Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Model Pembelajaran *Blended Learning* adalah penggabungan pengajaran (Online dan Offline) dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pengajarannya, dengan penggunaan model *blended learning* ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik dan menjadi solusi pengajaran dimasa ini.

## **2. Kemandirian Belajar**

Kegiatan belajar mandiri merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar yang lebih menitikberatkan pada kesadaran belajar seseorang atau lebih banyak menyerahkan kendali pembelajaran kepada diri peserta didik. Belajar mandiri bukan berarti harus belajar sendiri, peserta didik sering kali menyalahartikan konsep belajar mandiri sebagai belajar sendiri. Sebagai seorang yang mandiri peserta didik tidak harus mengetahui semua hal tetapi juga tidak diharapkan

---

<sup>19</sup>Lesmiyanti Hariyani, “*Blended Learning* dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa SMA di Era Pandemi Covid-19”.Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 6 Tahun 2021.,hal. 5093 – 5094.

menjadi peserta didik yang jenius yang tidak membutuhkan bantuan oranglain. Kemandirian belajar menjadi salah satu karakter penting yang menjadi tujuan akhir dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter yang menyatakan bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, perlu penguatan pendidikan karakter. Kemandirian belajar merupakan aktivitas belajar yang dilakukan siswa tanpa bergantung kepada bantuan dari orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadarannya sendiri serta dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup> Kemandirian belajar ini sebaiknya dimiliki oleh seorang peserta didik.

Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, sehingga sikap mandiri ini penting dimiliki oleh siapa saja yang ingin mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kemandirian pada diri anak-anaknya, termasuk dalam kemandirian belajar. Menurut Ali dan Asrori bahwa, Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu dan diperoleh melalui

---

<sup>20</sup>Muhammad Sobri, Nursaptini dan Setiani Novitasar .”Mewujudkan Kemandirian Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Daring Diperguruan Tinggi Pada Era Industri 4.0”,. Jurnal Pendidikan Glasser, vol 4 No 1 tahun 2020. Hal 68 – 69.

proses individuasi. yang diperoleh melalui proses realisasi kedirian dan menuju kesempurnaan. Kemudian Darajat (dalam Kadir) juga mengemukakan bahwa, Kemandirian adalah kecenderungan anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkan tanpa minta tolong pada orang lain, juga dapat mengarahkan kelakuannya tanpa tunduk pada orang lain". Oleh karena itu, kemandirian belajar menuntut tanggung jawab yang besar pada diri peserta didik sehingga peserta ajar berusaha melakukan berbagai kegiatan untuk tercapainya tujuan belajar.<sup>21</sup> Kemandirian diartikan sebagai sikap dan perilaku yang tidak selalu mengharapkan bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas tugasnya.

Di dalam kemandirian belajar peserta didik mengalami perubahan dan kebiasaan belajar yang didorong oleh kemauan untuk belajar dengan tidak terlalu mengharapkan bantuan orangtua sehingga membuat mereka berhasil dalam pengalaman belajar mereka. Belajar bukan hanya berarti proses mengingat, akan tetapi melainkan maknanya dapat lebih luas dari makna tersebut, yakni mengalami. Hasil belajar merupakan bukan hanya menjadi suatu penguasaan pada hasil dari latihan, akan tetapi melainkan dari perubahan kelakuan. ada pula tafsiran lain tentang belajar yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Kemudian kemandirian belajar senantiasa perlu di berikan kepada siswa agar mereka bertanggung jawab atas pengaturan diri dan disiplin diri dalam proses

---

<sup>21</sup>Effendi, Mursilah dan Mujiono, "Korelasi Tingkat Perhatian Orangtua dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa". *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, Vol. 10 No. 1 tahun 2018.

mengembangkan kemampuan belajar.<sup>22</sup>Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu.Seseorang dalam menjalani kehidupan ini tidak pernah lepas dari cobaan dan tantangan. Individu yang memiliki kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada.

Sebagaimana Firman Allah Swt. dalam QS. Ar-Ra'd/13:11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ  
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ  
مِنْ وَالٍ

Terjemahannya :

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar, dan evaluasi hasil belajar. Berkaitan dengan hal tersebut, karakteristik individu yang memiliki kesiapan belajar mandiri dicirikan oleh: (1) kecintaan terhadap belajar, (2) kepercayaan diri

---

<sup>22</sup>I Ketut Widiara And Long Life, "Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital" 2, no. 2 (2018).

sebagai pelajar, (3) keterbukaan terhadap tantangan belajar, (4) sifat ingin tahu, (5) pemahaman diri dalam hal belajar, dan (6) menerima tanggung jawab untuk kegiatan belajarnya. Kemudian ciri-ciri kemandirian adalah (1).Keadaan seseorang yang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, (2).Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, (3).Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya, (4). Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.<sup>23</sup>

Menurut Nurhayati kemandirian merupakan suatu sikap seseorang yang didapat secara kumulatif selama perkembangan, seseorang tersebut akan terus menerus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai macam situasi di lingkungan, yang mengakibatkan individu tersebut pada akhirnya akan bisa berpikir dan bertindak sendiri. Di pihak lain, menurut Pannen peningkatan kemampuan yang dimiliki siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran sendiri tanpa adanya ketergantungan terhadap seorang guru, teman sebaya, kelas, dan lain sebagainya. Besarnya tanggung jawab dan inisiatif siswa untuk selalu berperan aktif dan merencanakan pembelajaran, proses pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran merupakan penentuan seberapa besar tingkat kemandirian belajar seorang siswa. Ketika siswa sangat berperan aktif dalam berbagai macam kegiatan tersebut maka semakin tinggi tingkat kemandirian belajar siswa tersebut.<sup>24</sup> Dalam kemandirian belajar, inisiatif merupakan indikator yang sangat mendasar (*Knowles*). Dalam pengertiannya yang lebih luas, kemandirian belajar

---

<sup>23</sup>Sara Bice et al., "Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu," *Resources Policy* 7, no. 1 (2017):1–10, [https://gain.fas.usda.gov/RecentGAIN\\_Publications/Agricultural\\_Biotechnology\\_Annual\\_Ottawa\\_Canada\\_11-20-2018](https://gain.fas.usda.gov/RecentGAIN_Publications/Agricultural_Biotechnology_Annual_Ottawa_Canada_11-20-2018).

<sup>24</sup>Asep Robiana dan Hendri Handoko, "Pengaruh Penerapan Media *UnoMath* untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa".Hal.523

mendeskripsikan sebuah proses di mana individu mengambil inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan orang lain, untuk mendiagnosis kebutuhan belajar, memformulasikan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan menentukan pendekatan strategi belajar, dan melakukan evaluasi hasil belajar yang dicapai.

Kemandirian belajar adalah tindakan prakarsa diri (*self-initiated*) yang meliputi goal setting dan usaha-usaha pengaturan untuk mencapai tujuan, pengelolaan waktu, serta pengaturan lingkungan fisik dan sosial. Hal ini juga sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa dalam kemandirian belajar siswa harus memiliki aspek-aspek kemandirian yaitu percaya pada kemampuan dirinya sendiri, mampu bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain, bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya, disiplin dalam mengatur jadwal dan rutinitias, serta aktif dalam pembelajaran yang telah diciptkan gurunya di kelas. Berkaitan dengan kemandirian belajar, yang berperan membentuk sikap mandiri adalah menunjukkan bahwa guru sangat berperan penting dalam membina dan membentuk sikap kemandirian dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, dalam proses pembelajaran setiap siswa selalu diarahkan agar menjadi siswa yang mandiri. Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, Apabila seorang siswa memiliki kemandirian belajar yang baik maka mereka sudah memilih jalan yang benar sebagai bentuk

tanggung jawab seorang pelajar.<sup>25</sup> Hal ini dikarenakan mandiri sangat berpengaruh penting dalam tumbuh kembang anak.

Kemandirian belajar menuntut tanggung jawab yang besar pada diri peserta didik sehingga peserta didik berusaha melakukan berbagai kegiatan untuk tercapainya tujuan belajar. Kemandirian belajar adalah proses pembelajaran dalam diri siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang menuntut siswa secara aktif dengan tidak bergantung pada orang lain termasuk guru. Menurut Johnson saat siswa melakukan pembelajaran secara mandiri hal tersebut akan memberikan kebebasan kepada siswa dalam menemukan bagaimana kehidupan akademik akan sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran mandiri akan membuat siswa mampu dalam mengatur, menyesuaikan tindakan dan lain sebagainya.<sup>26</sup> Hal yang senada juga dikemukakan Haryono bahwa kemandirian belajar perlu diberikan kepada peserta ajar supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Di samping tanggung jawab, motivasi yang tinggi dari peserta ajar sangat diperlukan dalam kemandirian belajar. Lebih jauh dikemukakan Julaeha dalam sistem belajar jarak jauh, motivasi memegang peranan sangat penting karena peserta ajar dituntut untuk belajar mandiri.

Kemandirian belajar merupakan salah satu sikap yang penting dimiliki oleh siswa. Kemandirian belajar menurut Boekaerts, Zeidner, & Pintrich, adalah proses

---

<sup>25</sup>Fetty Tresnaningsih, Dina Pratiwi Dwi Santi, and Etty Suminarsih, "Kemandirian Belajar Siswa Kelas Iii Sdn Karang Jalak I Independence Of Learning On Third Grade Students," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 6, no. November (2019): 51–59.

<sup>26</sup>Nofyanti Dewi, Siti Nur Asifa, Luvy Sylviana Zanthi, "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika" *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1): 48-54 April 2020. Hal 50

yang aktif dan konstruktif dimana peserta didik menetapkan tujuan untuk pembelajaran mereka dan kemudian mencoba memantau, mengatur, dan mengendalikan kognisi, motivasi, dan perilaku mereka, dipandu dan dibatasi oleh tujuan dan fitur kontekstual mereka di lingkungan. Sedangkan menurut Tahar & Enceng, kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang dilakukan oleh seseorang dengan kebebasannya dalam menentukan dan mengelola sendiri bahan ajar, waktu, tempat, dan memanfaatkan sumber belajar yang diperlukan. Sehingga dapat dikatakan, seseorang yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi mampu mengelola kegiatan belajarnya sendiri dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, maupun evaluasi.

Kemandirian belajar seseorang dipahami sebagai penyesuaian lingkungan untuk memenuhi kebutuhan mereka, ada penekanan pada penyesuaian faktor pribadi, seperti strategi pembelajaran, struktur tujuan, dan kepercayaan diri untuk memenuhi tuntutan tugas.<sup>27</sup> Seringnya belajar secara mandiri, siswa memiliki kesempatan untuk mengenal dirinya sendiri dengan lebih baik. Maka seiring waktu, siswa dapat mengenali kelebihan dan kekurangannya. Belajar secara mandiri merupakan proses belajar yang jauh dari kenyamanan dan kesempurnaan, jauh dari suasana kelas. Kemandirian belajar siswa perlu dikembangkan karena kemandirian belajar siswa merupakan hal yang turut menentukan keberhasilan belajar siswa. Nisa mengatakan bahwa dalam mandiri belajar diharapkan siswa mampu mewujudkan karakter bertanggung jawab, kreatif, serta memiliki inisiatif

---

<sup>27</sup>Lisa Nur Aulia, Susilo Susilo, and Bambang Subali, "Upaya Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Model Problem-Based Learning Berbantuan Media Edmodo," *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2019.

yang tinggi selama belajar di rumah. Akan tetapi dalam menumbuhkan mandiri belajar, siswa harus menumbuhkan motivasi semangat belajar.

Hal yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar ialah pertama tanam motivasi yang kuat dalam belajar, kedua mendekorasi tempat belajar yang aman dan nyaman untuk menjaga keadaan emosional selama belajar, ketiga buat jadwal belajar dan kegiatan harian, keempat sesekali bertanya dan terus menggali hal yang tidak dimengerti, kelima selalu menjaga kesehatan. Lebih lanjut menumbuhkan mandiri belajar pada diri, siswa akan lebih gampang menyesuaikan selama pergantian sistem pembelajaran dari *offline* menjadi *online*. Dengan kemandirian belajar, siswa bisa membuat lebih bertanggungjawab atas dirinya sendiri dalam belajar serta meningkatkan manajemen pengelolaan diri untuk tetap termotivasi mengikuti proses kegiatan pembelajaran online.<sup>28</sup> Kemandirian belajar menurut Sugandi merupakan suatu sikap yang memiliki karakteristik berinisiatif belajar, mendiagnosa kebutuhan belajar, menetapkan tujuan belajar, memonitor, mengatur dan mengontrol kinerja atau belajar, memandang kesulitan sebagai tantangan, mencari dan memanfaatkan sumber belajar yang relevan, memilih dan menerapkan strategi belajar, mengevaluasi proses dan hasil belajar, serta konsep diri.<sup>29</sup> Dalam upaya menelaah pengaruh kemandirian belajar siswa maka perlu adanya sikap kognitif yang berperan dalam upaya mengembangkan proses berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah.

---

<sup>28</sup>Epi Patimah dan Sumartini “Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring: Literature Review”. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022. Hal.1002.

<sup>29</sup>, Lailatul fajriyah, Yoga Nugraha, Padillah Akbar, Martin Bernard,”Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Smp Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis”.Jurnal on education, Volume 01, no 2. Hal 288

Jadi kemandirian itu adalah Sikap (perilaku) dan mentalitas yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, benar dan menguntungkan; sesuai dengan hak dan kewajibannya sendiri, sesuai dengan dorongan dan kemampuan pengaturan diri sendiri, berusaha melakukan segala sesuatu dengan jujur dan benar, sehingga ia dapat menyelesaikan masalahnya sendiri Dan bertanggung jawab atas semua keputusan yang dibuat melalui berbagai pertimbangan sebelumnya. Kemandirian belajar sangat penting karena kemandirian bertujuan agar dapat mengarahkan diri kearah perilaku positif yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa pengaruh dari orang lain.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dalam proses belajar yang menekankan kemandirian, siswa tidak berarti terlepas sama sekali dengan pihak lain. Bahkan dalam hal - hal tertentu siswa di mungkinkan untuk meminta bantuan guru atau pihak lain yang di anggap membantu, tetapi bukan berarti harus bergantung kepada mereka, jadi siswa tidak terus menerus menggantungkan diri kepada bantuan, pengawasan, dan pengarahan guru atau orang lain, tetapi didasarkan pada rasa percaya diri dan motivasi diri untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Sehingga timbul dalam jiwa dan pikiran peserta didik untuk menata kegiatan belajar sendiri dan dalam proses belajar tersebut tidak harus di perintah, siswa juga megetahui arah tujuan serta langkah yang harus diambilnya dalam

menyelesaikan tugas yang di hadapkan kepadanya. Kemudian yang menjadi indikator kemandirian itu adalah inisiatif sendiri, percaya diri, Disiplin, dan tanggung jawab, indikator ini yang kemudian harus ada dalam kemandirian belajar.

Jadi berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan siswa dalam belajar serta kesadaran diri seorang peserta didik terhadap apa yang menjadi tanggung jawabnya dalam belajar sehingga menjadikannya mampu melaksanakan pembelajaran dengan tidak lagi mengharapkan bantuan orang lain sepenuhnya.

sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al- Qasas/28:77:

وَابْتِغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Terjemahannya :

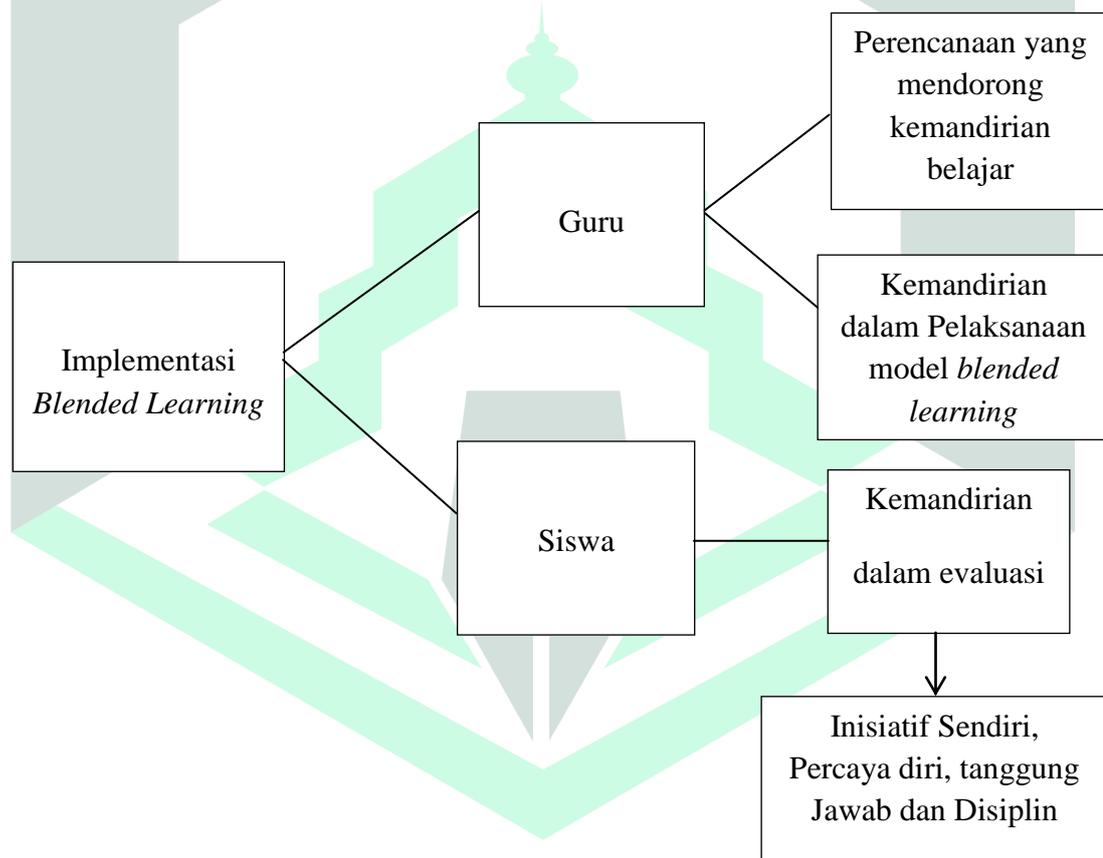
Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al-Qasas 28: Ayat 77)

### C. Kerangka Pikir

Skema berpikir berikut ini dimaksudkan untuk memberi gambaran alur berpikir yang di kembangkan dalam penelitian ini.

Pada masa saat ini yakni masa yang serba canggih tentu dibutuhkan model pembelajaran yang bisa menunjang kelancaran proses belajar mengajar, ada berbagai macam model pembelajaran yang bisa menjadi alternative bagi guru

untuk bisa memudahkannya dalam pembelajaran salah satunya adalah *blended learning*. Implementasi *Blended learning* ini dilakukan dengan cara online dan offline, dimana yang menjadi subjek penelitian ini terbagi dua yakni pada guru dan siswa, dimana guru sebagai pembuat desain pembelajaran merencanakan pembelajaran yang mendorong kemandirian belajar kemudian melaksanakannya. Selanjutnya setelah dilaksanakannya model pembelajaran *blended learning* dilakukanlah evaluasi sebagai bentuk untuk mengetahui sejauh mana kemandirian belajar siswa.



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik, pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara langsung pada penelitiannya. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan meminta keterangan mengenai suatu kejadian sesuai yang akan diteliti. Pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang dapat diamati. Alasan digunakannya jenis penelitian ini adalah karena peneliti ingin mengetahui dan memberikan gambaran secara jelas, detail dan konkrit *Blended Learning* dan kemandirian belajar siswa kelas VI SDN 50 Bulu'datu.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di SDN 50 Bulu'datu di Jl. Kakatua Perumnas Kecamatan Bara Kelurahan Rampoang Kota Palopo.

#### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sumber darimana data diperoleh adapun maksud dari sumber dari mana data di peroleh :

##### **1. Guru**

Guru yang di maksud adalah salah satu guru kelas di SDN 50 Bulu'datu kota palopo yang merupakan sumber informasi mengenai model pembelajaran yang mereka gunakan selama masa pandemi.

## 2. Guru ( Wali Kelas )

Wali kelas VI di SDN 50 Bulu'datu adalah Ibu Karunia Utami S.pd yang merupakan sumber informasi mengenai model pembelajaran, dan bagaimana respon belajar siswa selama pandemi.Objek dari penelitian ini adalah Model *Blended Learning*.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara narasumber yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti nantinya, wawancara dilakukan oleh peneliti secara online untuk mendapatkan data yang akan digunakan dalam mengumpulkan data agar peneliti lebih mudah dan hasilnya lebih baik terdiri dari tiga yaitu Studi Dokumentasi, lembar wawancara dan Lembar Angket.

#### 1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi pembelajaran ini digunakan untuk mengetahui bagaimana desain pembelajaran yang telah disusun, studi dokumentasi yang relevan pada penelitian ini adalah studi dokumentasi RPP dan lain lain.

#### 2. Lembar wawancara

Wawancara berisi beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada pihak yang terkait objek penelitian.Lembar Observasi dan wawancara di gunakan untuk mewawancarai guru dan mengobservasi guru terkait dengan tantangan guru dalam melaksanakan *Blended Learning*.

Kisi - Kisi Instrumen Wawancara Implementasi Model *Blended Learning* Untuk  
Kemandirian Belajar Kelas VI di SDN 50 Bulu'Datu

**Tabel 3.1 Kisi Kisi Wawancara**

No	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Pembelajaran menyatukan langkah penyampaian materi ajar, model pengajaran, serta berbagai bahan ajar berbasis teknologi.	1,2
2.	Sebagai suatu gabungan pengajaran langsung atau tatap muka (face to face), belajar mandiri dan belajar via online	3
3.	Pembelajaran yang dialami oleh siswa kombinasi efektif dari cara penyampaian dan gaya pembelajaran	4
4.	Pengajaran dan peranan orang tua peserta didik memiliki peran yang tak kalah penting yaitu sebagai pendukung, sedangkan guru	5,6

	atau pengajar sebagai fasilitator	
--	-----------------------------------	--

**Tabel 3.2 Kisi Kisi Instrumen wawancara**

No	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Live event ( pembelajaran tatap muka )	1
2.	<i>Self-Paced Learning</i> (Pembelajaran Mandiri)	2
3.	<i>Collaboration</i> (Kolaborasi)	3
4.	<i>Assessment</i> (Penilaian atau Pengukuran Hasil Belajar)	4
5.	<i>Performance Support Materials</i> (Dukungan Bahan Belajar)	5

### 3. Angket

Mengumpulkan data melalui formulir yang berisi pertanyaan pertanyaan yang diajukan secara tertulis. Dalam penelitian ini menggunakan angket yang berisi pertanyaan yang akan dijawab oleh siswa yang terdiri dari 4 kategori pilihan jawaban. Angket digunakan untuk mengetahui persepsi kemandirian belajar siswa dalam penerapan *Blended Learning*.

Kisi – Kisi Angket Kemandirian Belajar Siswa SDN 50 Bulu'datu

( Angket Untuk Peserta Didik )

**Tabel 3.3 Angket kemandirian belajar siswa**

Indikator	Nomor Butir Pertanyaan	Jumlah soal
Percaya Diri	1,2,3	3
Disiplin	4,5,6,7,8,9	6

Inisiatif Sendiri	10,11,12,13,14,15,16	7
Tanggung Jawab	17,18	2

## E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data adalah sebagai bentuk uji kepercayaan data dalam penelitian kualitatif.

### 1. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau suatu perbandingan terhadap data itu. Peneliti berusaha mengkaji data dengan mengkaji beberapa sumber.

### 2. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal. Secara garis besar triangulasi ada 3 yaitu triangulasi sumber, tehnik dan waktu.

- a. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, kemudian melakukan wawancara dengan guru dan melakukan wawancara dengan siswa.
- b. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan tehnik yang berbeda. Peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi terhadap guru dan siswa, peneliti memberikan lembar angket kepada siswa dan melakukan wawancara.

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Pengumpulan data**

Pengumpulan data adalah bentuk mengumpulkan informasi dan data yang akan digunakan dalam meneliti. Ada tiga cara dalam pengumpulan data yaitu melalui studi dokumentasi, wawancara, dan Angket pada SDN 50 Bulu'datu Kota Palopo.

### **2. Reduksi data**

Reduksi data adalah proses pemilihan kata, memperhatikan kata – kata yang mungkin salah tulis dalam sebuah dokumen atau catatan yang ditulis melalui pengamatan di SDN 50 Bulu'datu Kota Palopo.

### **3. Display Data**

Display data adalah gambaran atau kumpulan seluruh informasi yang didapatkan melalui menyimpulkan suatu data yang dilakukan.

#### 4. Verifikasi atau Penarikan kesimpulan

Peneliti melakukan verifikasi atau akhir dari kesimpulan apa yang sudah diteliti dengan fakta – fakta yang ada dalam sebuah pembahasan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Perencanaan Model *Blended Learning* yang Mendorong Kemandirian Belajar

Rancangan perencanaan pembelajaran (RPP) yang didesain dalam penelitian ini sudah disesuaikan dengan pembelajaran *blended learning* untuk menumbuhkan kemampuan literasi informasi. Perbedaan komponen RPP *blended learning* dengan RPP pada umumnya, yaitu 1) model pembelajaran menggunakan *blended learning*, metode pembelajaran menggunakan pembelajaran *synchronous* yang dilakukan dalam satu waktu guru dan murid bertemu baik secara tatap muka dikelas (*offline*) atau melalui *live chatting* (*online*) dan pembelajaran *asynchronous* yang dilakukan dengan mengunggah materi untuk dipelajari siswa secara mandiri dan dilakukannya diskusi melalui kolom komentar atau kolom pesan.

Dalam hal ini ketika pembelajaran berlangsung maka guru membuat berbagai pertanyaan-pertanyaan yang dapat memicu rasa ingin tahu siswa tentang suatu masalah sehingga siswa mau belajar atau mencari sendiri jawabannya, ini terlihat saat guru melakukan pembelajaran secara online dimana guru memberikan sebuah pertanyaan kemudian secara mandiri siswa memberikan pendapatnya mengenai pertanyaan guru tersebut. 2) media/alat dan bahan pembelajaran menggunakan media elektronik seperti komputer dan *handphone*, bahan pembelajaran yang digunakan dikemas sedemikian rupa agar dapat digunakan saat pembelajaran

*synchronous offline* (tatap muka) dan *online* dan *asynchronous*; 3) sumber belajar berasal dari internet dan buku literatur; dan 4) langkah-langkah pembelajaran atau kegiatan pembelajaran dilakukan secara tatap muka dan *online* (*synchronous* dan *asynchronous*)

Berdasarkan hasil studi dokumentasi proses perencanaan pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibuat untuk memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran dengan model *blended learning* dilakukan secara singkat.

Berdasarkan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan salah satu inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim dalam mengeluarkan kebijakan pendidikan “Merdeka Belajar”. Menurut Mendikbud, inisiatif penyederhanaan RPP ini didedikasikan untuk para guru agar meringankan beban administrasi guru. RPP yang sebelumnya terdiri dari belasan komponen, kini disederhanakan menjadi tiga komponen inti yang dapat dibuat hanya dalam satu halaman. Penyusunan rancangan pembelajaran ini guru hanya menggunakan 3 komponen dan tercakup dalam RPP 1 lembar yang digunakan oleh guru. Didalam RPP 1 lembar tersebut hanya terdapat tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian dan komponen lain sebagai pelengkap. Dalam Rencana pembelajaran ini memuat langkah yang akan dilakukan guru ketika pembelajaran online berlangsung, siswa diarahkan agar mereka tidak hanya berfokus pada

materi yang diberikan oleh guru melainkan juga mencari dari berbagai sumber lainnya, sehingga saat pembelajaran online berlangsung aktif.

Kemudian dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran dalam RPP tersebut tertuang langkah langkah pelaksanaan pembelajaran dengan cara terlebih dahulu guru membuat grup *whatsaap* setelah itu melalui *whatsapp* grup guru menyampaikan absen dan materi pembelajaran melalui aplikasi *google classroom* setelah itu peserta didik mempelajari materi yang telah diberikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara guru yang memberikan pernyataan bahwa guru lebih banyak melakukan tanya jawab pada siswa saat pembelajaran tatap muka saja, sedangkan pembelajaran online digunakan untuk pembelajaran mandiri dan memberikan tugas. hal ini disebabkan karena saat di kelas guru dapat dengan mudah menjelaskan materi dan melakukan tanya jawab tentang materi yang sedang dipelajari dengan siswa dibandingkan secara online siswa belum menampakan keaktifannya secara tidak langsung.

Setelah pembelajaran online berlangsung selanjutnya akan di jadwalkan untuk pembelajaran tatap muka disekolah, pembelajaran ini hanya berlangsung selama 1 – 2 jam. Hal ini sejalan dengan pendapat Indriani, dkk yang menyatakan bahwa pembuatan jadwal pembelajaran disusun oleh koordinator pendidikan jarak jauh atau pendidik dalam sekolah.<sup>30</sup> Susunan komponen RPP yang dibuat guru meliputi: 1) identitas RPP; 2) perumusan tujuan pembelajaran; 3) menentukan kegiatan pembelajaran; 4) alat dan bahan; 5) penilaian pembelajaran. Hal ini

---

<sup>30</sup>Apriliani,dkk, *Analisis Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Pada Tema Menuju Masyarakat Sejahtera Siswa Kelas 6,Op.,cit.,*hal 549

sesuai dengan SE No. 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang menyatakan bahwa penulisan RPP dilakukan dengan efisien dan efektif sehingga guru memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri.

Dalam melakukan pembelajaran *blended learning* terdapat banyak perubahan yang terjadi dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Standar kompetensi dan kegiatan pembelajaran yang dibuat menjadi lebih rinci, komponen dalam kegiatan pembelajaran diantaranya yaitu, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Perangkat pembelajaran *blended learning* disusun diawal semester dan disusun secara individual oleh masing-masing guru kelas.

Berikut ini beberapa poin kesimpulan terkait dari perencanaan model Blended learning berdasarkan hasil studi dokumentasi diantaranya :

- a) RPP dengan model *blended learning* dilakukan dengan pembelajaran *synchronous* dan *asynchronous*
- b) RPP yang digunakan hanya RPP 1 lembar, sebelumnya 5 – 10 lembar
- c) Komponen di RPP 1 lembar adalah Tujuan pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, dan Penilaian.
- d) Alokasi waktu dalam setiap pertemuan itu 1 x 45 menit, sebelumnya 2 x 45 menit – 3 x 45 menit

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya merupakan hal wajib yang harus sudah ada sebelum guru memasuki ruang kelas, RPP ini yang kemudian menjadi pegangan guru saat mengajar. Secara prinsip, RPP yang hanya satu lembar itu merupakan peraturan dari Mendikbud Nadiem makarim, ini

memang bisa dikatakan memberikan kemudahan bagi guru untuk menjalankan pelaksanaan pembelajaran. Hal penting dalam sebuah RPP bukan tentang penulisannya, melainkan tentang proses terhadap pembelajaran yang terjadi, dengan RPP itu sendiri guru dapat melakukan refleksi terhadap pembelajaran di kelas, selain itu juga dikemudian hari, penyusunan RPP dilakukan agar guru memiliki banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran.

## **2. Kemandirian dalam Pelaksanaan Model *Blended Learning***

### a) Melibatkan penggunaan media online

Berikut ini merupakan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan Ibu Karunia Utami S.Pd. selaku guru kelas VI di SDN 50 Buludatu terkait dengan pelaksanaan pembelajaran *blended Learning* mengatakan bahwa :

“Pada awal itu dilakukan pembelajaran *blended learning* ini guru dan siswa lakukan i percobaan pembelajaran, uji cobanya dengan latihan dalam menggunakan aplikasi. caranya itu Pertama guru buat i materi terus itu materi dikirim melalui link di grup whatsapp untuk na pelajari sama nacatat siswa, kemudian besoknya itu guru buat soal untuk na jawab sama sama siswa bisa lewat *whatsaap* atau kadang digoogle *classroom*”.

Pernyataan diatas diperkuat lagi dari hasil wawancara dengan pak Sulhidayat S.Pd. menyatakan bahwa :

“Karena Model *Blended Learning* dipake jadi pasti pakai aplikasi ki kalau mengajar, nah aplikasi yang digunakan juga itu llebih dari satu karena untuk kirim materi sama untuk jelaskan materi beda, di grup *whatsapp* ki kirim materi, pernah beberapa kali juga dijelaskan pake *google meet* ki”.

Jadi berdasarkan pernyataan diatas yang dilakukan guru saat sebelum memulai pembelajaran akan memberikan materi sehari sebelum pembelajaran secara online berlangsung, guru akan membagikan link materi ataupun

powerpoint kepada siswa untuk mereka pelajari dirumah agar saat pembelajaran ada bahan untuk diskusi sehingga akan ada interaksi antara siswa dengan guru ataupun siswa dengan siswa lainnya, materi akan di kirim di grup kelas yakni melalui *whatsaap* kemudian sesekali akan dipaparkan melalui *googlemeet*, tapi lebih sering aplikasi online hanya untuk pengiriman tugas saja, ini dilakukan agar tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.

Pembagian waktunya adalah jika di hari senin dilaksanakan pembelajaran online maka di hari berikutnya akan tatap muka selama 2 hari dan kemudian akan dilakukan lagi pembelajaran secara online.

b) Dominan dilakukan dengan tatap muka

Berikut hasil wawancara dengan guru kelas VI SDN 50 bulu datu yakni ibu Karunia Utami mengatakan bahwa :

“Kan ini yang dipake sama guru model pembelajaran *Blended Learning* artinya online ki tapi tetap ji bisa dengan tatap muka, ini juga kan pake aplikasi *whatsapp* nya seringnya untuk kirim tugas tugas ji sebenarnya, tapi terkadang memang juga untuk diskusi belajar kalau online, siswakan paham sekali mi pake *whatsaap* belajar jadi tanpa harus mi dikasih tau brulang kali bisa mi na lakukan sendiri, kaya misalkan kalau diskusi ki online itu siswa na tau mi kalau oh jadwal online ini pake ini ki di jam ini jadi sebelum mulai ki mengajar itu siswa biasa rebut rebut mi d grup tanyakan mulai mi kah pelajarannya”.

Kemudian sejalan dengan pendapat pak Sulhidayat selaku guru di SDN 50 buludatu saat diwawancarai mengatakan bahwa :

“Di kelas 6 itu lebih bagusnya memang klau sering sering i tatap muka karena kebanyakan itu malas sekali bergabung kalau belajar online terutama itu kalau *google meet* i jadi sekali kali ji pake *googlemeet* itumi guru lebih na pilihmi lebih sering belajar secara langsung disekolah biar gampang dipantau juga”.

Pembelajaran tatap muka tetap menjadi pembelajaran yang pokok karena dirasa pembelajaran online ini siswa tidak selalu sepenuhnya bergabung dan yang berpartisipasi biasanya hanya siswa yang sama berbeda jika disekolah siswa lebih dominan aktif berdiskusi karna bisa berbicara langsung di ruangan yang sama, jadi waktu pembelajaran secara mandiri dirumah hanya sebatas membaca dan memahami materi yang diberikan oleh guru serta mengerjakan tugas, tetapi materi materi yang sekiranya sulit mereka pahami tetap akan diperjelas ketika pembelajaran tatap muka, karna pada dasarnya yang pembelajaran tatap muka tidak akan sama dengan pembelajaran online meskipun dengan online bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja namun justru karena hal itu siswa jadi meneyepelekan waktu belajarnya saat online, hal ini yang tentunya menjadi kekhawatiran para guru karena tidak bisa mengontrol langsung siswanya. Penulis dapat menyimpulkan hal ini berdasarkan hasil wawancara narasumber.

c) Terdapat Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Ibu Karunia Utami selaku wali kelas VI di SDN 50 Buludatu terkait dengan pelaksanaan pembelajaran *blended learning* ia mengatakan bahwa:

“Kendalanya kaya masalah jaringan biasa karena sebelum ada ini namanya *blended learning* disekolah siswa rata rata pake mi *whatsapp* jadi tidak susah mki mau jelaskan i cara pakainya, pake ji juga *google meet* sama *google classroom* tapi jarang jarang pi karena agak susah siswa mau akses i faktor malas juga biasa kasih jarang mereka gabung.g”

Kemudian menurut salah satu guru yakni Ibu Hastuti mengatakan bahwa :

“awalnya pas belajar online Siswa itu gampang sekali na abaikan itu jadwal belajar jadi kalau masuk mi waktunya belajar online sebagian ji saja siswa yang bergabung apalagi kalau aplikasi *google meet* jadi guru lebih sering menggunakan aplikasi *whatsapp* saja selebihnya itu kalau ada

yang kurang na pahami siswa biar sudah dijelaskan secara online nanti dijelaskan kembali pas tatap muka, tapi lama kelamaan mulai terbiasa mi siswa belajar online begini jadi kadang mereka mi yang ingatkan gurunya bilsng bu masuk ki sekarang jam nya mi, begitu biasa, tidak semua ji iya tapi beberapa lah begitu ”.

Dengan demikian dalam melakukan pembelajaran *blended learning* tidak terlepas dari kendala yang dialami, mengenai kendala yang dialami pada saat pembelajaran blended learning dari hasil wawancara kepala sekolah mengatakan bahwa :Fasilitas terbatas yang diberikan kepada guru, karena SDN tersebut masih kurang terkait sarana dan prasarana. Jadi, guru menggunakan fasilitas individu yang mereka miliki. Fasilitas tersebut diantaranya yaitu laptop, komputer, jaringan wi-fi, atau kuota internet.

Terkait kendala yang dialami oleh guru sesuai hasil wawancara penulis dengan narasumber, namun kendala tidak hanya dari guru saja melainkan juga terhadap peserta didik, yang menjadi kendalanya adalah sarana dan prasarana. Terkadang siswa sudah semangat untuk berdiskusi tetapi jaringannya kurang memadai sehingga koneksinya menjadi kurang baik dan kualitas suara yang terdengar pun kurang jelas itu menjadikan siswa menjadi kurang mood lagi dalam berdiskusi dan juga bisa saja mengharuskan guru mengundur pembelajaran ke hari berikutnya ataupun menjadi waktu belajar secara online semakin minim.

d) Melibatkan Peran Orangtua / wali

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah SDN 50 Buludatu mengatakan bahwa :

“responnya alhamdulillah setuju ji semua siap ji semua karena pembelajaran jarak jauh begini bisa berjalan lancar pastinya tidak lepas dari kerjasama ta sama orangtua siswa karena kalau online jelas bahwa siswa belajar dirumah harus dalam pengawasannya orangtua, terutama itu

masalah pemberian tugas kalau sudah lewatmi batas maksimal waktu pengumpulan tugas maka guru nanti yang sampaikan ke orang tua biar bisa langsung natanya ke anaknya”.

Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Karunia Utami, S.Pd selaku guru kelas dan wali kelas VI bahwa :

“karena kalau pembelajaran begini na kurang kerjasama ta sama orangtua siswa pasti susahki mau awasi siswa saat belajar online berlangsung karena tidak diruangan yang sama ki jadi harus ki tanya orangtuatuanya biar na perhatikan sama na ingatkanmi anaknya kalau masuk mi waktunya belajar, apalagi ini seringnya kasih tugas lewat grup jadi orangtuanya harus na pantau betul anaknya supaya na ingat kerjai”.

Jadi berdasarkan hasil wawancara terkait keterlibatan orangtua dalam pembelajaran saat ini sangat diperlukan karna yang bersama anak atau peserta didik saat belajar online dirumah adalah orangtua jadi sudah menjadi tugas orangtua mengawasi anak saat berada dirumah. Dan karena kesibukan orang tua berbeda menjadikan tidak semua siswa bisa diawasi sepenuhnya oleh orangtuanya sehingga ada siswa yang tugasnya tidak masuk ataupun tidak bergabung saat pembelajaran online berlangsung. Saat anak belajar dari rumah orangtua harus memastikan anak belajar daring dengan aman, serta memberikan semangat anak untuk belajar dan aktif berkomunikasi dengan guru disekolah.

### **3. Kemandirian Dalam Evaluasi Model *Blended Learning***

Setelah di terapkannya model pembelajaran *blended learning* tentu diharapkan hasil dari pembelajaran tersebut, selain dari evaluasi tugas maupun ujian hal yang harus diperhatikan oleh tenaga pendidik adalah kemandirian belajar siswa, karna pada dasarnya dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh tentunya siswa harus mandiri dalam pembelajaran, mulai dari mencari sumber belajar lain sendiri,

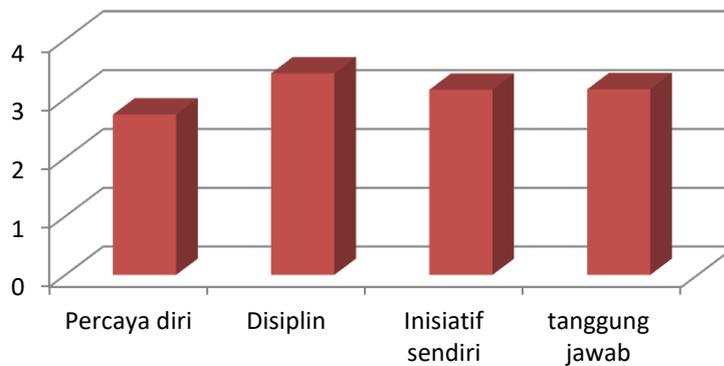
maupun mengerjakan tugas sendiri, kemandirian belajar sangatlah penting untuk dimiliki dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran dengan model *blended learning* agar pembelajaran itu bisa optimal jika dilakukan dengan penuh kemandirian siswa. Siswa mampu mengelola strategi belajar, mampu mengatur waktu belajar, mampu mengatur tempat belajar mampu menilai aktivitas belajar mengatasi kesulitan memahami bahan ajar mampu mengukur kemampuan dari belajar, dapat memilih sumber belajar yang sesuai, berinisiatif untuk memiliki bahan ajar dan interaksi siswa dengan bahan ajar. Siswa tidak sekedar datang, duduk, mendengar ceramah guru, dan menghafal materi yang diberikan guru, melainkan berupaya secara mandiri untuk mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya sendiri. Untuk bisa mengkonstruksi pengetahuan tersebut, siswa bisa belajar secara mandiri melalui kolaborasi dengan teman-temannya. Selain itu materi ajar seharusnya didesain agar siswa dapat menghubungkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa menemukan makna dari materi yang sedang dipelajari dengan kehidupan sehari-harinya.

Sistem penskoran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada skala penelitian Likert dengan 4 penilaian kategori jawaban yakni SS ( Sangat setuju ) skornya 4, S ( setuju ) skornya 3, KS ( Kurang setuju ) skornya 2 dan TS ( Tidak setuju ) skornya 1 untuk pernyataan positif sedangkan untuk negatif sebaliknya<sup>31</sup> Hasil kemandirian belajar ini dapat kita lihat dari angket yang telah dibuat oleh penulis yang kemudian diisi oleh peserta didik sebagai narasumbernya. Hasil angket siswa sebagai berikut :

---

<sup>31</sup> Wiyata dharma, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan : *Pengembangan Instrumen Pengukuran Kemandirian Siswa Sekolah Menengah Pertama*, 2018.

### Angket Kemandirian Belajar Siswa Kelas VI SDN 50 Bulu'datu



**Gambar 4.1**Diagram Nilai Rata-Rata Angket

Berdasarkan gambar diatas, data yang diperoleh dari siswa kelas VI mengenai kemandirian belajar siswa pada saat dibagikan angket dapat dilihat bahwa skor rata rata adalah 2.73 siswa percaya diri saat pembelajaran, 3.43 skor rata - rata siswa disiplin dalam belajar, 3.15 skor rata – rata siswa mampu berinisiatif sendiri dan 3.05 skor rata – rata siswa bertanggung jawab atas tugasnya,. Dari hasil pembagian angket kepada siswa kelas VI dapat disimpulkan bahwa kelas VI SDN 50 Buludatu kebanyakan siswa disiplin dalam belajar.

**Tabel 4.1** Skor angket siswa

Siswa	Skor
Novita aurel	48
Inayah Isnain	50
Andika Triputra	64
M. arya al fhariedzy	61
Muh. Raihan	65
Atiya Andana	48
Muzhaffirah	55
Gilang	67

Yeyen	47
Muh. Alfajri	58
Rata – rata	$563/10 = 56,3$

Berdasarkan hasil angket siswa, siswa bernama Novita Aurel skornya 48 , Inayah Isnain 50, Andika Triputra 64, Muh arya 61, Muh Raihan 65, Atiya Andana 48, Muzhaffirah 55, Gilang 67, Yeyen 47, Muh.alfajri 58 jadi bisa disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa masih kurang karna total skor tertinggi pada angket adalah 72 sedangkan hasil skor siswa hanya di angka 56,3.

## **B. Pembahasan**

### **1. Perencanaan Model *Blended Learning* yang Mendorong Kemandirian Belajar**

RPP dengan model *blended learning* tentu akan berbeda dengan RPP yang biasanya di buat oleh guru, jika biasanya hanya dilakukan disekolah maka dengan *blended learning* dengan dua tahap yakni secara tatap muka dan online, metode pembelajarannya pun menggunakan pembelajaran *synchronous* yang dilakukan dalam satu waktu guru dan murid bertemu baik secara tatap muka dikelas (*offline*) atau melalui *live chatting* (*online*) dan pembelajaran *asynchronous* yang dilakukan dengan mengunggah materi untuk dipelajari siswa secara mandiri dan dilakukannya diskusi melalui kolom komentar atau kolom pesan, hal ini sejalan dengan pendapat Bonk dan Graham menyatakan bahwa *blended learning* pada dasarnya mengkombinasikan aspek positif dari dua jenis lingkungan belajar yaitu pembelajaran di kelas dan pembelajaran berbasis internet. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh guru jadi ada waktu dimana siswa akan bertatap muka secara

langsung ditempat dan waktu yang sama ataupun berinteraksi secara virtual ditempat yang berbeda dengan waktu yang sama. Ketika mereka belajar secara mandiri maka mereka bisa mencari dari berbagai sumber untuk hal yang mereka kurang pahami ataupun untuk jawaban dari tugas yang diberikan dan saat tatap muka akan dijelaskan kembali agar mereka lebih memahami apa yang mereka temukan dari sumber lainnya.

Salah satu perangkat pembelajaran yang sangat diperlukan oleh seorang guru yaitu RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran.,dikarenakan pembelajaran bisa tersusun secara sistematis bila sebelumnya telah ada RPP yang dibuat jadi saat pembelajaran guru akan mengikuti langkah langkah yang telah disusunnya,seperti yang dikatakan Beetham dan Sharp bahwa perancang *e-learning* harus dapat secara jelas mengungkapkan apa yang diharapkan pendidik dan peserta didik serta apa yang bisa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung<sup>32</sup>.Oleh karena itu RPP 1 lembar adalah suatu bentuk untuk memberikan rancangan pembelajaran secara sistematis dan jelas, karena dengan RPP 1 lembar rancangan pembelajaran akan tersaji secara jelas.

Berdasarkan hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa susunan RPP *blended learning* yang guru gunakan berpedoman pada kurikulum 2013, kurikulum pada kondisi khusus, dan silabus, pemberlakuan penggunaan RPP 1 lembar ini diberlakukan berdasarkan surat edaran No 14 tahun 2019 yang telah dicantumkan penulis pada bagian hasil penelitian,RPP yang dulunya terdiri dari beberapa komponen, kini telah disederhanakan menjadi tiga komponen inti yakni tujuan pembelajaran, langkah langkah atau kegiatan pembelajaran dan juga

---

<sup>32</sup> Ibid. 23

penilaian sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap. Oleh karena itu RPP 1 lembar itu secara substansial adalah penyederhanaan komponen RPP.

Selain itu guru juga memanfaatkan sumber belajar online dan offline seperti siaran TV, video pembelajaran, internet, dan lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan pendapat Miyarso bahwa dalam pembelajaran *blended learning* pendidik dapat memanfaatkan LMS (*Learning Management System*) atau aplikasi lain yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran online. Jadi pendidik harus menyiapkan rancangan pembelajaran karena dalam pembelajaran online siswa harus sudah mengetahui bagaimana tahapan proses pembelajarannya baik itu aplikasi yang akan digunakan maupun langkah langkah pembelajarannya, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas VI selama *pembelajaran blended learning* guru menentukan LMS yang digunakan untuk pembelajaran online seperti *google meet*, *google classroom*, dan membuat grup *whatsapp*. Kemudian dikuatkan dengan pendapat Wahyuni dan Ibrahim menurutnya bahwa hal ini dapat tercapai karena kompetensi dasar, materi pokok, indikator, pengalaman belajar, alokasi waktu, sumber, langkah-langkah pembelajaran, dan rencana penilaian telah dirumuskan dengan baik dan digambarkan dengan jelas. Untuk itu dengan adanya perencanaan yang baik, maka pelaksanaan pembelajaran jelas serta berjalan lancar, terarah, dan sistematis.

Kemudian temuan penelitian terkait dengan alokasi waktu diketahui bahwa perencanaan *blended learning* mengalokasikan waktu selama 1 x 45 menit sebagaimana yang tertuang dalam dokumen perencanaan RPP. hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa menyatakan bahwa alokasi waktu pada setiap

kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan dan tingkat kepentingannya. Hal senada disampaikan oleh Rusman yang menyatakan bahwa alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar. Ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dalam rancangan pembelajaran telah ditetapkan waktu pembelajarannya dalam tiap pertemuan dengan mempertimbangkan Kompetensi Dasar dan Beban belajar.

## **2. Kemandirian Dalam Pelaksanaan Model *Blended Learning***

Pelaksanaan model pembelajaran *Blended learning* di kelas VI dimulai pada masa pandemic covid 19 dan masih diterapkan hingga saat ini, penerapan *blended learning* memerlukan persiapan dan rancangan perangkat pembelajaran menggunakan *learning management system* ( LMS ), dimana LMS ini merupakan suatu wadah untuk tempat bertemu antara guru dan siswa dalam suatu koneksi internet, jadi dalam pelaksanaan pembelajaran melibatkan penggunaan media online didalamnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa selama *pembelajaran blended learning* guru menentukan LMS yang digunakan untuk pembelajaran online seperti *google meet*, *google classroom*, dan membuat grup *whatsapp*. Saat Pembelajaran online aplikasi yang digunakan yakni LMS/media *whatsapp* dan *google classroom* dimana pada aplikasi inilah guru akan membagikan materi pembelajarankemudian siswa akan secara mandiri mempelajari materi tersebut.

Secara teoretis ada beragam model pembelajaran *blended learning* yang berkembang, diantaranya yaitu: supplemental, replacement, dan emporium (Caraivan, 2011: 4-5).<sup>33</sup>Tata pelaksanaan pembelajaran dengan model *blended learning* diketahui bahwa model *blended learning* dengan struktur dan kondisi seperti yang diuraikan ini masuk dalam kategori model supplemental dimana pelaksanaan e-learning itu hanya bagian dari suplemen terhadap pelaksanaan model tatap muka yang lebih dominan. Model pembelajaran ini menuntut siswa mampu menyelesaikan pembelajaran daring secara penuh untuk melengkapi berbagai pembelajaran tatap muka, atau sebaliknya, menyelesaikan pembelajaran tatap muka untuk melengkapi pembelajaran secara daring yang sudah diperoleh. supplemental yaitu model *blended learning* yang memakai struktur pembelajaran tradisional dan menggunakan sumber-sumber berbasis teknologi sebagai suplemen. Walaupun ada penggunaan teknologi, tetapi hal ini tidak merubah struktur pembelajaran. Peserta didik belajar dan menerima materi pembelajarannya secara online, tetapi mereka tetap bertemu dengan tenaga pendidik dalam pembelajaran tatap muka seperti pembelajaran tradisional. Artinya, metode *supplemental blended learning* ini adalah pelengkap dan tujuan pencapaiannya dapat dipenuhi dalam satu ruang, sementara ruang lainnya memberi pengalaman tambahan yang spesifik bagi siswa. Pengalaman tambahan ini tidak akan mereka dapatkan jika mereka menggunakan satu cara saja.

---

<sup>33</sup>Hansi Effendi Dan Yeka Hendriani, "*Pengembangan Model Blended Learning Interaktif Dengan Prosedur Borg And Gall*", International Seminar On Education (Ise) 2nd, 2016. Hal 64

*Blended learning* dengan struktur dan diterapkan dengan dua tahapan yakni secara online dan offline. Namun meski dengan model pembelajaran *Blended learning* pembelajaran online tidak sepenuhnya menggantikan pembelajaran tatap muka. *Blended learning* disini hanya mendukung dan melengkapi materi yang belum tersampaikan pada saat pembelajaran di kelas. hal ini sejalan dengan pendapat Stein dalam seminarnya ia mengatakan bahwa walaupun perkembangan e-learning menunjukkan tren yang makin meningkat, namun untuk saat ini pertemuan tatap muka masih dirasa penting <sup>34</sup> ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dikelas VI pembelajaran dominan dilakukan dengan tatap muka. Dalam pembelajaran ini guru selalu menjadi fasilitator untuk siswa dalam penyampaian materi dan pada pembelajaran online siswa belajar secara mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar yang sudah disediakan oleh guru.

Selama pelaksanaan dengan model pembelajaran dengan model *blended learning* tentunya tidak lepas dari kendala yang dialami tenaga pendidik dan peserta didik, hal ini sejalan dengan pendapat Budiyono yang menyatakan bahwa kendala dalam implementasi *blended learning* di masa pandemi meliputi penggunaan teknologi secara online yang memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota. Pembelajaran di sekolah dasar yang dilakukan secara daring memang dapat membuat siswa lebih mandiri dan bisa belajar dimanapun dan kapanpun. Namun, pada kenyataannya pembelajaran daring tidak sepenuhnya dapat membuat anak belajar mandiri. Beberapa siswa yang mengalami kesulitan

---

<sup>34</sup> Tsuwaybah Al Aslamiyah dkk., *Blended Learning Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, JKTP Vol 2 No (2) Mei (2019). Hal 110

belajar dalam mengikuti pembelajaran daring seperti tidak semua siswa memegang dan memiliki HP pribadi, terkadang jaringan internet yang susah sinyal, dan siswa tidak bisa memahami materi apabila hanya diberikan tugas tanpa penjelasan materi dari guru, serta kurangnya pendampingan orangtua pada anak saat pembelajaran daring, hal ini sejalan dengan pendapat Handayani, dkk yang menyatakan bahwa anak memerlukan tambahan kuota internet untuk pembelajaran daring dan orang tua tidak dapat selalu membimbing anak belajar dari rumah karena keterbatasan pengetahuan dan waktu dalam mendampingi anak belajar.<sup>35</sup> Sehingga kemudian pembelajaran online untuk menyampaikan materi melalui video pembelajaran, berdiskusi online di chatroom, mengarahkan siswa untuk belajar mandiri di rumah dan memberikan tugas untuk meminimalisir penggunaan kuota internet. Sedangkan tatap muka untuk menjelaskan lebih lanjut materi yang telah dibagikan sebelumnya melalui media online.

Saat pembelajaran online berlangsung sebaiknya siswa untuk berada dalam jangkauan orangtua agar bisa memastikan siswa tersebut mengikuti pembelajaran, komunikasi orang tua dengan guru pun harus terjalin dengan baik agar bias sama-sama mengontrol siswa selama proses pembelajaran terutama saat online. Hal ini sejalan dengan pendapat Kusumaningrum, dkk menyatakan bahwa orang tua memiliki peranan penting dalam perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sekolah dasar dalam pembelajaran terlebih dalam pembelajaran daring. Oleh karena itu, pembelajaran daring khususnya bagi siswa sekolah dasar masih perlu bimbingan dan pendidikan yang lebih dari guru

---

<sup>35</sup>Apriliani Indah Sari., *Op.cit.* hal 547

maupun orang tua. Kemudian dikutipkan oleh pendapat Kusumaningrum, dkk yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran daring, orang tua memiliki peran untuk membimbing sikap dan keterampilan serta prestasi siswa. Bentuk peran orang tua tersebut sebenarnya adalah bentuk peran guru di sekolah, seperti memberi motivasi dalam segala hal, menjadi teman bahagia untuk belajar, membantu dalam menyelesaikan masalah dan kesulitan yang dihadapi anak-anak saat belajar serta mengembangkan rasa percaya diri anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan guru saat pembelajaran tatap muka guru dan siswa aktif dalam berdiskusi dan guru juga bias secara langsung membimbing siswa dan pada saat pembelajaran online guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar dengan teman ataupun anggota keluarga serta mencari materi melalui sumber sumber terpercaya dan tentunya hal ini harus berada dalam pengawasan orangtua.

### **3. Kemandirian dalam evaluasi Model *Blended Learning***

Pembelajaran model *blended learning* mengharuskan siswa memiliki kemandirian belajar yang baik seperti siswa memiliki inisiatif belajar mandiri untuk mendalami materi yang diberikan oleh guru, memiliki sikap tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, mengatur segala pekerjaan dengan disiplin dalam hal menaati peraturan yang ada di sekolah, memiliki rasa percaya diri dalam hal bersemangat mengikuti diskusi dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat, dan memiliki motivasi untuk mencapai tujuan dalam hal memiliki keinginan untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Pada saat penerapan *blended learning* yang mengacu pada enam indikator kemandirian belajar yang dikembangkan oleh Hidayati, yaitu : 1) Ketidaktergantungan terhadap orang lain, 2) Memiliki kepercayaan diri, 3) Berperilaku disiplin, 4) Memiliki rasa tanggung jawab, 5) Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan 6) Melakukan kontrol diri<sup>36</sup>. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian. Steinberg dalam Desmita menyebutkan bahwa kemandirian belajar dapat muncul dan berfungsi apabila individu memiliki kepercayaan diri yang meningkat. Hal ini mengkonfirmasi yang menempatkan kepercayaan diri sebagai indikator paling utama dalam pembelajaran *blended learning*, hal ini berbeda dengan hasil penelitian justru yang paling tinggi skornya adalah disiplin sedangkan percaya diri siswa yang menepati skor tertinggi ketiga. Hal ini berbanding terbalik dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa kepercayaan diri yang menjadi kunci utama seseorang mandiri. Seperti yang disampaikan oleh Angelis yang mengatakan bahwa mereka akan selalu berpandangan positif bahwa dirinya mampu menyelesaikan semua tugas belajar dengan baik dan mereka memiliki kesempatan untuk berhasil jika mereka percaya diri.

Namun Miarso dalam Nurhayati berpendapat bahwa siswa yang mampu mengontrol dirinya dalam kegiatan belajarnya mampu mengetahui kapan harus mengeluarkan berbagai inisiatif yang dimilikinya dan kapan harus bertanggung jawab dengan kewajibannya sebagai siswa. Siswa sudah memiliki inisiatif belajar mandiri untuk mendalami materi yang diberikan oleh guru, memiliki sikap

---

<sup>36</sup> Tsuwaybah Al Aslamiyah, dkk., *op.cit* ., hal 111

tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, mengatur segala pekerjaan dengan disiplin dalam hal menaati peraturan yang ada di sekolah, memiliki rasa percaya diri dalam hal bersemangat mengikuti diskusi dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat, dan memiliki motivasi untuk mencapai tujuan dalam hal memiliki keinginan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Serta melihat dari kebiasaan siswa yang awalnya lebih sering tatap muka menjadi belajar secara online sehingga kepercayaan diri siswa terkhusus siswa di SDN 50 bulu'datu masih kurang, hal ini sejalan dengan pendapat Hidayat mengatakan dalam hasil penelitiannya bahwa para pelajar belum siap untuk belajar secara daring, disebabkan karena kebiasaan belajar, dan teknologi yang kurang mendukung. Jadi berdasarkan hasil penelitian siswa lebih ke disiplin. Jadi kemandirian belajar umumnya menekankan kepercayaan diri siswa agar lebih berani lagi dalam mengambil keputusan agar kepercayaan dirinya bisa lebih baik lagi, kemandirian belajar juga bisa dilihat dari tanggung jawab, kontrol diri, inisiatif serta disiplin saat belajar dan dalam hal ini siswa kelas 6 sudah lebih baik.

Kemandirian belajar siswa juga dapat dilihat dari tanggung jawab, kontrol diri, inisiatif serta disiplin saat belajar, hal ini sesuai dengan pendapat Miarso dalam Nurhayati menambahkan bahwa siswa yang mampu mengontrol dirinya dalam kegiatan belajarnya mampu mengetahui kapan harus mengeluarkan berbagai inisiatif yang dimilikinya dan kapan harus bertanggung jawab dengan kewajibannya sebagai siswa. Siswa sudah memiliki inisiatif belajar mandiri untuk mendalami materi yang diberikan oleh guru, memiliki sikap tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, mengatur segala pekerjaan dengan disiplin dalam hal

menaati peraturan yang ada di sekolah, memiliki rasa percaya diri dalam hal bersemangat mengikuti diskusi dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat, dan memiliki motivasi untuk mencapai tujuan dalam hal memiliki keinginan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

Oleh karena itu siswa yang mampu memiliki kepercayaan diri memiliki keyakinan bahwa apapun langkah yang ditempuh dalam kegiatan belajarnya mampu memberikan hasil yang memuaskan nantinya. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dijelaskan bahwa kemandirian belajar akan dapat dicapai ketika siswa percaya diri. Jadi Rendahnya kemandirian belajar siswa dikarenakan siswa kurang percaya diri dan tiap belajar online siswa kurang antusias. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas 6 di SDN 50 Bulu'datu kepercayaan diri siswa sebesar 2,73 % dan 3.05 % terdapat pada variabel lainnya seperti tanggung jawab, Disiplin 3,43% dan Inisiatif sendiri 3,15%. Hasil angket yang telah diberikan kepada siswa kemandirian belajar siswa di SDN 50 Buludatu terkhusus kelas 6 berada di angka 56,3 ini dikategorikan kurang karena yang menjadi skor tertinggi adalah 72.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Adapun hasil yang dapat dilaksanakan dalam rangka implementasi model blended learning untuk kemandirian belajar siswa maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Perencanaan model *blended learning* yang mendorong kemandirian belajar siswa dilakukan dengan RPP model *Blended Learning* dilakukan dengan pembelajaran *synchronous* dan *asynchronous* dimana *synchronous* dilakukan dalam satu waktu guru dan murid bertemu baik secara tatap muka di kelas atau melalui *live chatting* dan *asynchronous* yang dilakukan dengan mengunggah materi untuk dipelajari siswa secara mandiri dan melakukan diskusi melalui kolom komentar, RPP yang digunakan hanya RPP 1 lembar yang komponennya hanya tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian dimana kegiatan pembelajaran pada RPP tertuang bahwa guru mengunggah materi untuk dipelajari siswa secara mandiri, guru juga memberikan pertanyaan yang dapat memicu rasa ingin tahu siswa tentang suatu masalah sehingga siswa mau belajar atau mencari sendiri jawabannya, dan lokasi waktu dalam setiap pertemuan itu hanya 1 x 45 menit.

2. Kemandirian dalam pelaksanaan model *blended learning* dilaksanakan dengan 4 cara terdiri dari : melibatkan penggunaan media online dimana media online yang digunakan siswa ketika belajar secara yakni grup whatsapp dan sesekali dengan bantuan *google meet*, guru saat sebelum

memulai pembelajaran akan memberikan materi sehari sebelum pembelajaran secara online berlangsung, guru akan membagikan link materi ataupun powerpoint kepada siswa untuk mereka pelajari dirumah agar saat pembelajaran ada bahan untuk diskusi sehingga pembelajaran menjadi aktif, pembelajaran tetap dominan dilaksanakan dengan tatap muka dikarenakan pembelajaran online hanya sebagai pelengkap dan pendukung penyampaian materi, kemudian terdapat kendala dalam pelaksanaannya dan melibatkan peran orangtua / wali ketika siswa belajar dirumah maka yang akan memantau secara keseluruhan adalah orangtua.

3. Kemandirian belajar yang terarah siswa dalam evaluasi model *blended learning* berdasarkan data yang diperoleh dari angket menunjukkan nilai rata – rata 56,3 yang memuat 4 indikator diantaranya tanggung jawab, inisiatif sendiri, disiplin dan kepercayaan diri, Pembelajaran model *blended learning* mengharuskan siswa memiliki kemandirian belajar yang baik seperti siswa memiliki inisiatif belajar mandiri untuk mendalami materi yang diberikan oleh guru, memiliki sikap tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, mengatur segala pekerjaan dengan disiplin dalam hal menaati peraturan yang ada di sekolah, memiliki rasa percaya diri dalam hal bersemangat mengikuti diskusi dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Namun secara keseluruhan nilai rata-rata kemandirian belajar siswa dikategorikan rendah.

## B. Saran

Dari hasil penelitian diatas dapat memberikan saran bagi beberapa pihak terkait antara lain :

### a. Bagi Siswa

Agar lebih bersemangat lagi saat proses pembelajaran berlangsung terutama saat pembelajaran online.

### b. Bagi Guru

Untuk mempertimbangkan agar tenaga pendidik dapat mengimplementasi model *blended learning* secara online lebih optimal, sehingga jika nantinya pembelajaran online sepenuhnya diterapkan bisa berjalan dengan baik.

### c. Bagi Sekolah

Pihak sekolah dapat mengupayakan melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran dengan model blended learning agar guru dan siswa tidak lagi gaptek dalam penggunaan media online mengingat kita berada dimasa yang teknologinya semakin maju

### d. Bagi Orang tua

Diharapkan orangtua benar benar menaruh perhatian penuh terhadap anak saat pembelajaran secara online berlangsung agar mereka mengikuti pembelajaran sepenuhnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Yakhirotul, Monika Rahayu, Mohammad Itmamul Wafa, Sartono Dwi Saputra, and Ita Nuryana. "Peningkatan Minat Belajar Siswa SDN Ketangi Melalui Pendampingan Belajar di Rumah dengan Metode Blended Learning." *Dinamika Pendidikan Unnes* (2021): 1–5.
- Asep Robiana dan Hendri Handoko, "Pengaruh Penerapan Media *UnoMath* untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa".
- Apriliani indah. *Analisis Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Pada Tema Menuju Masyarakat Sejahtera Siswa Kelas 6 Tahun 2020/2021*. Vol. 9, 2021.
- Annisa Mutmainnah dan Meidawati Suswandari. "Implementasi Station Rotation Blended Learning terhadap Motivasi Belajar dan Pendidikan Karakter Peserta Didik". *International Journal Of Public Devotion* e-ISSN: 2614-6762 dan p-ISSN: 2614-6746 Volume 3 Number 2. December 2020.
- Atika Dwi Evitasari, Pendampingan Penyusunan Rpp "Satu Halaman" Bagi Guru Sekolah Dasar., *Intan Cendekia (Jurnal Pengabdian Masyarakat)* P-ISSN 2722-8134, E-ISSN 2620-8466 Volume 2, No. 1, 2021.
- Aulia, Lisa Nur, Susilo Susilo, and Bambang Subali. "Upaya Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Model Problem-Based Learning Berbantuan Media Edmodo." *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2019.
- Bice, Sara, Kieren Moffat, David Zilberman, Tim G. Holland, Itai Trilnick, José B. Falck-Zepeda, Priya Kurian, et al. "Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu."
- Chumi Zahroul Fitriyah, Rizki Putri Wardani, Dyah Ayu Puspitaningrum "Pelatihan Penyusunan Rpp Berbasis Tpack Menggunakan Model Blended Learning Bagi Guru". *Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jember*. Oktober 2021.
- Dhea Annisa Shabrina, Indria Wahyuni, Pipit Marianingsih "Perangkat Pembelajaran *Schoology Blended Learning* Pada Konsep Pertumbuhan Dan Perkembangan Tumbuhan Untuk Menunjang Literasi Informasi" *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa* Vol. 3, No.1, 2020.
- Effendi, Mursilah dan Mujiono, "Korelasi Tingkat Perhatian Orangtua dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa". *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, Vol. 10 No. 1 tahun 2018.
- Ela Priastuti Mirlanda, Hepsi Nindiasari dan Syamsuri, "Pengaruh Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Ditinjau Dari

Gaya Kognitif Siswa". Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education Volume 4 Nomor 1, Juni 2019 ISSN 2548-2297.

Elok Dyah Pitaloka dan Slamet Suyanto, "Meta Analisis: Blended Learning Pada Pembelajaran Biologi, Kimia, Fisika, dan Matematika di Indonesia". Jurnal Pendidikan Biologi Universitas Negeri Malang, Jawa Timur, Indonesia : Edisi Agustus 2019.

Emas Marlina "Pengembangan Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbantuan Aplikasi Sevima Edlink". *Jurnal Padagogik Volume 3 Issue 2*, July 2020.

Epi Patimah dan Sumartini "Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring: Literature Review". Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022. Hal.1002.

Fajarika Ramadania Dan Dana Aswadi "Blended Learning Dalam Merdeka Belajar Teks Eksposisi" *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya Vol.5 No.1*, April 2020.

Fetty Tresnaningsih, Dina Pratiwi Dwi Santi, and Ety Suminarsih, "Kemandirian Belajar Siswa Kelas Iii Sdn Karang Jalak I Independence Of Learning On Third Grade Students," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 6, no. November (2019): 51–59.

Hansi Effendi Dan Yeka Hendriani, "*Pengembangan Model Blended Learning Interaktif Dengan Prosedur Borg And Gall*", International Seminar On Education (Ise) 2nd, 2016.

Harahap, Lia Amalia. "Konsep Pembelajaran Blended Learning di Sekolah Dasar: Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Desa Terpencil." *Ekonomi & Bisnis* 3, no. 3 (2019): 940–944.

Heltaria Siagian, Jontra Jusat pangaribuan, dan Patri Janson Silaban. "Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil belajar Matematika Siswa Disekolah Dasar". *Jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 4 Tahun 2020*.

H.Tamalene dan T. G. Ratumanan "Implementasi Model Blended Learning Dalam Pembelajaran Pada Guru-Guru Sekolah Dasar Di Desa Waimital" *Pakem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat | Oktober 2021 | Volume 1 Nomor 1*.

<https://Sevima.Com/Pengertian-Dan-Manfaat-Model-Pembelajaran-Blended-Learning/>, n.d.

I Kadek Yogi Mayudana, dkk "Analisis Kebijakan Penyederhanaan Rpp (Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019)". *IJED (Indonesian Journal of Educational Development) Volume 1 Nomor 1, April*

2020.

Indra Kartika. "Blended Learning Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif di Masa Post-Pandemi di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2156–2163.

Jeklin, Andrew. "Pengaruh Pembelajaran E-Learning Model Web-Centric Course Terhadap Pemahaman Konsep Dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa," no. July (2016): 1–23.

Junia Lusita Dan Cahyo Hasanudin, Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SMA Di Era Milenia., Bojonegoro, 04 Juli 2022.

Kadek cahya. *Konsep dan Implementasi pada Pendidikan Tinggi Vokasi*, 2019.

Kawakibul Qamar dan Selamat Riyadi,"Efektivitas Blended Learning Menggunakan Aplikasi Telegram" *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah*.

Konsep, Peta. "Pelestarian Hewan Dan Tumbuhan," n.d.

Lailatul fajriyah, Yoga Nugraha, Padillah Akbar, Martin Bernard,"Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Smp Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis".*Jurnal on education*, Volume 01, no 2.

Livia Maylisa, Zulfani Sesmiarni ,Supratman Zakir, Wedra Aprison, Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran Tik Di Sman 1 Kecamatan Kapur Ix., *Humantech Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia Vol 2 Special Issue 1 2022*.

Lesmiyanti Hariyani, "Blended Learning dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa SMA di Era Pandemi Covid-19". *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 3 Nomor 6 Tahun 2021.

Medina Nur Asyifah Purnama,"*Blended Learning* Sebagai Sarana Optimalisasi Pembelajaran Daring Di Era New Normal". *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* Vol. 2, No. 2, September 2020.

Mutini, Hikmah Eva Trisnantari Dan Nanis Hairunisya, Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Membangun Kemandirian Belajar Siswa., *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Teknologi* Volume 9 Issue 1 2022.

Muhammad Arifin dan Muhammad Abduh"Peningkatan Motivasi Belajar Model Pembelajaran *Blended Learning*" *Jurnal Basicedu* volume 5 Nomor 4 Tahun 2021.

Muhammad Sobri, Nursaptini dan Setiani Novitasar ."Mewujudkan Kemandirian Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Daring Diperguruan Tinggi Pada Era

Industri 4.0”,. Jurnal Pendidikan Glasser,vol 4 No 1 tahun 2020.

Muh. Makhrus, Ahmad Harjono, Abdul Syukur, Syamsul Bahri, dan Mutari. (2018). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Terhadap Kesiapan Guru Sebagai “*Role Model*” Keterampilan Abad 21 Pada Pembelajaran Ilmu Pegetahuan Alam.

Nofyanti Dewi, Siti Nur Asifa, Luvy Sylviana Zanthi, “Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika” *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1): 48-54 April 2020.

Nasution, Nurlian. “Pengembangan Model Blended Learning Mata Kuliah,” 2019.

Nopitasari, Erna, Fitri Puji Rahmawati, and Wahyu Ratnawati. “Blended Learning Berbasis Blog Sebagai Inovasi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 3 Sekolah Dasar.” *Educatif: Journal of Education Research*, 2022.

Pengertian Blended Learning \_ EduChannel Indonesia 13 Bab 2, n.d.

Purwanti Siska Diana, Denik Wirawati, dan Sholeha Rosalia. “*Blended Learning Dalam Pembentukan Kemandirian Belajar*”. *Alinea: Jurnal Bahasa Sastra Dan Pengajaran* P-Issn: 2301 – 6345 I E-Issn: 2614-7599. 2020.

Revisi, Edisi. *Buku Siswa Kelas VI Selamatkan Makhluk Hidup / Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.-- Edisi Revisi Jakarta : Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2018.

Rusman. dkk. “Pembes Lajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi : Mengembangkan Profesionalitas Guru,” (2013): 240.

Sara Bice et al., “Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu,” *Resources Policy* 7, no. 1 (2017): 1–10, [https://gain.fas.usda.gov/Recent GAIN Publications/Agricultural Biotechnology Annual\\_Ottawa\\_Canada\\_11-20-2018](https://gain.fas.usda.gov/Recent%20GAIN%20Publications/Agricultural%20Biotechnology%20Annual_Ottawa_Canada_11-20-2018).

Sufi Nur Hakiki dan Rostina Sundayana, “*Kemampuan Komunikasi Matematis Pada Materi Kubus dan Balok Berdasarkan Kemandirian Belajar Siswa*”. Plus Minus : Jurnal Pendidikan Matematika. 2022.

Tresnaningsih, Fetty, Dina Pratiwi Dwi Santi, and Ety Suminarsih. “Kemandirian Belajar Siswa Kelas Iii Sdn Karang Jalak I Independence of Learning on Third Grade Students.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 6, no. November (2019): 51–59.

Tsuwaybah Al Aslamiyah dkk., *Blended Learning Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, JKTP Vol 2 No (2) Mei (2019).

Widiara, I Ketut, and Long Life. “*Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital*” 2, no. 2 (2018).

Wiyata dharma, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan : *Pengembangan Instrumen Pengukuran Kemandirian Siswa Sekolah Menengah Pertama*, 2018.





*Lampiran 1 Transkrip wawancara*

**Transkrip Wawancara**

**Tanggal 04 Maret 2022**

Dila : Assalamualaikum ibu, tabe ibu saya mahasiswa lain yang kemarin chatki ibu, dan kebetulan kita suruh temui langsungki hari ini bu untuk wawancara, boleh wawancara sekarang bu?

Bu Karunia : waalaikumsalam, iye dek boleh

Dila : jadi begini bu, penelitian saya itu mengenai *blended learning* dan kita bilang kelas 6 itu belajar online disini, jadi ibu boleh kita ceritakan awal mulanya siswa dikasih belajar online?

Bu Karunia : begini dek, kan kita tau mi kondisinya sekarang tidak bisa berkerumunan orang disekolah juga begitu, makanya kami guru – guru disini coba cari cara bagaimana supaya pembelajaran berlangsung tapi tidak timbul kerumunan, nah sepakat mi guru – guru untuk coba untuk belajar online, tapi sebelum itu dibuatkan grup kelasdi *whatsaapp* latihan mi dipake dulu itu.

Dila : oh iye bu, na pas ki buatkan itu grup bu langsung kita arahkan semua siswa ta masuk disitu grup bu?

Bu Karunia : iye dek

Dila : oh iye iye bu, terus bu disitu grup bu apa – apa mi kita lakukan, maksudnya bu ini grupnya dibuat untuk pembelajaran nah bagaimana caranya bu?

Bu Karunia : grup whatsapp nya itu pertama kali dicoba kirim materi untuk na baca baca siswa dalam bentuk file dokumen itu materinya dikirim,terus disuruh mi download i untuk na pelajari, begitu ji awal – awalnya dek.

Dila : oh iye bu paham – paham, terus ibu ini kerja sama dengan orangtua jugakah bu?

Ibu karunia : iye dek karena kalau pembelajaran begini na kurang kerjasama ta sama orangtua siswa pasti susahki mau awasi siswa saat belajar online berlangsung karena tidak diruangan yang sama ki jadi harus ki tanya orangtuatuanya biar na perhatikan sama na ingatkanmi anaknya kalau masuk mi waktunya belajar, apalagi ini seringnya kasih tugas lewat grup jadi orangtuanya harus na pantau betul anaknya supaya na ingat kerjai.

**Tanggal 07 Maret 2022**

Dila : Assalamualaikum pak

Pak Sul : Iye waalaikumsalam , duduk ki dek

Dila : iye pak terimakasih

Pak Sul : iye ada yang bisa saya bantu dek?

Dila : iye tabe pak, sebelumnya perkenalkan nama saya Nurfadilah mahasiswa iain yang akan lakukan penelitian disini sekolah pak, tabe pak hari ini kalau boleh saya mau wawancara i ki pak.

Pak Sul : iye dek boleh sekali hehe

Dila : kan sebelumnya sudah wawancara juga dengan wali kelas 6 ibu karunia dan katanya kelas 6 belajar online juga pak?

Pak sul : iye dek betul kenapa dek?

Dila : dari ibu karunia sudah na jelaskan bagaimana awal – awal belajar online siswa pak, mungkin boleh dari kita pak bagaimana proses belajar online nya saat mengajar ki pak?

Pak sul : kalau dari saya dek pake grup whatsapp ji juga kalau mau kirim materi tapi pernah juga saya pake *google classroom* cuman tidak terlalu banyak siswa merespon kalau dari situ dikirim materinya makanya lebih sering kirim di whatsapp jka dek karena kan anak anak sekarang rata rata sudah pake whatsapp sebelum ada namanya belajar online jadi lebih sering buka aplikasi itu ji daripada aplikasi lainnya.

Dila : jadi pak itu materinya di kirimnya kapan?

Pak sul : kadang satu hari sebelumnya biasa juga 2 – 3 hari sebelumnya dek tergantung banyaknya materi, kalau banyak sekali kan tidak mungkin dalam satu malam bisa na pelajari semua.

### **Tanggal 09 Maret 2022**

Dila : Assalamualaikum bu, tabe bu saya mau melanjutkan wawancara yang kemarin bu, boleh bu?

Ibu karunia : waalaikumsalam iye dek boleh apa mau kita tanyakan?

Dila : begini bu kan kemarin saya pertanyakan soal belajar onlinenya, ibu ini belajar onlinenya full kah bu, jadi kaya belajar online ji saja siswanya tidak perlu mi lagi di sekolah bu?

Ibu Karuni : oh tidak dek, kan ini model pembelajarannya kan *blended learning* tapi tetap itu belajar tatap muka yang pokoknya inikan belajar online nya untuk kaya na bantu ji ini belajar tatap muka kan terbatas waktunya siswa di sekolah makanya ada ini grup untuk tempat kirim tugas tugasnya di sekolah yang tidak sempat di bahas. Atau kadang juga disekolah untuk bahas materi di grup d kirim tugasnya untuk na kerja dirumah, karena kalau mau ki jelaskan materi seperti kalau di kelas ki lewat online agak susah apalagi siswanya yang bergabung itu itu saja jadi lebih bagus kalau tetap disekolah di jelaskan jadi itu belajar onlinenya 2 – 3 kali ji pertemuan ji tiap minggu biasanya dek jadi selebihnya itu tatap muka.

Dila : jadi tetap di bu tatap muka yang paling banyak waktu nya

Ibu karunia : iye dek

Dila : terus bu selama kita terapkan ini model ada kendala bu?

Ibu karunia : iye tentumi itu dek, kendalanya kaya masalah jaringan biasa Karena sebelum ada ini namanya *blended learning* disekolah siswa rata rata pake mi *whatsapp* jadi tidak susah mki mau jelaskan i cara pakainya, pake ji juga google meet sama *google classroom* tapi jarang jarang pi karena agak susah siswa mau akses i faktor malas juga biasa kasih jarang mereka gabung.

### **Tanggal 09 Maret 2022**

Dila : Assalamualaikum pak, boleh minta waktunya sebentar pak untuk lanjutkan wawancara?

Pak Sul : waalaikumsalam iye dek silahkan

Dila : saya mau bertanya pak, kan mengajarki pake aplikasi online ki tiap harinya itu pak lewat aplikasi terus jki mengajar pak ataaau bagaimana?

Pak Sul : tidak dek, tetap anak anak ke sekolah ji belajar, ada sendiri pembagian waktunya itu untuk belajar online sama belajar langsung tatap muka disekolah

Dila : mana lebih sering pak online atau tatap muka?

Pak Sul : lebih seringnya itu tatap muka, karena kan di tau mi siswa itu biasa malas bergabung kalau online apalagi kalau di bilang mi pake google meet, paling itu itu ji saja yang bergabung jadi lebih bagusnya kalau belajar tatap muka yang sering sering biar bisa juga di pantau langsung dari guru – guru kalau belajar.

### **Tanggal 17 Maret 2022**

Dila : Assalamualaikum bu, tabe ibu boleh minta waktunya sebentar untuk wawancara bu?

Ibu Hastuti : waalaikumsalam iye dek boleh

Dila : bu kan pakai aplikasi kirim materi sama tugasnya, kira kira bu kendala ta selama pake aplikasi itu ki mengajar apa saja bu?

Ibu hastuti : kalau kendala dek salah satunya itu siswa gampang sekali na abaikan itu jadwal belajarnya apalagi ini online jadi kalau masuk mi waktunya belajar online sebagian ji saja siswa yang bergabung apalagi kalau aplikasi google meet jadi guru lebih sering gunakan aplikasi *whatsapp* saja selebihnya itu kalau ada yang kurang na pahami siswa biar sudah dijelaskan secara online nanti dijelaskan kembali pas tatap muka.

### **Tanggal 11 April 2022**

Dila : Assalamualaikum bu, tabe bu boleh wawancara sebentar bu?

Ibu Jumina : Waalaikumsalam iye apa mau kita tanyakan?

Dila : ibu ini selama kita terapkan ini pembelajaran dengan model blended learning apa sebelumnya sudah di diskusikan dengan orangtua bu dan bagaimana responnya?

Ibu Jumina : iye dek harus itu di diskusikan juga dengan orangtuanya siswa dan responnya alhamdulillah setuju ji semua siap ji semua karena pembelajaran jarak jauh begini bisa berjalan lancar pastinya tidak lepas dari kerjasama ta sama orangtua siswa karena kalau online jelas bahwa siswa belajar dirumah harus dalam pengawasannya orangtua, terutama itu masalah pemberian tugas kalau sudah lewatmi batas maksimal waktu pengumpulan tugas maka guru nanti yang sampaikan ke orang tua biar bisa langsung natanya ke anaknya.

## *Lampiran 2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

### **A. Profil Sekolah Dasar Negeri 50 Bulu'datu Kota Palopo**

Sekolah Dasar Negeri 50 Bulu'datu berlokasi di Jl. Kakatua Perumnas Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini dibangun sekitaran tahun 1983 dan mulai beroperasi tahun 2018 dengan nama SD Negeri 50 Bulu'datu kota Palopo.

Pada tahun pelajaran 2021/2022 SD Negeri 50 Bulu'datu Kota Palopo memiliki 12 rombel dengan setiap tingkatan memiliki 2 rombel, dari rombel tersebut tercatat ada 299 siswa dimana setiap tingkatan kelas terbagi menjadi 2, kelas 1A sebanyak 20 siswa, 1B sebanyak 21 siswa, kelas 2A sebanyak 29 siswa, 2B sebanyak 20 siswa, kelas 3A sebanyak 23 siswa, kelas 3B sebanyak 28 siswa, kelas 4A sebanyak 21 siswa, kelas 4B sebanyak 24 siswa, kelas 5A sebanyak 26 siswa, kelas 5B sebanyak 28 siswa, kelas 6A sebanyak 24 siswa dan kelas 5b sebanyak 25 siswa. Sementara jumlah pendidik disekolah ini ada 17 orang, penjaga sekolah 1 orang dan tenaga perpustakaan 1 orang. Sekolah ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah berkualifikasi pendidikan S1, dari 17 tenaga pendidik

tersebut 16 orang berkualifikasi pendidikan S1 dan 1 orang berkualifikasi pendidikan S2. Adapun tenaga perpustakaan berkualifikasi pendidikan tamatan SMA/Sederajat dan Penjaga sekolah berkualifikasi pendidikan S1.

### **Profil SDN 50 Bulu'Datu**

Nama Sekolah	Sekolah Dasar Negeri 20 Battang
Nama Kepala Sekolah	Jumina, S.Pd
NPSN	40307917
Alamat	Jl. Kakatua Perumnas
Desa / Kelurahan	Rampoang
Kecamatan	Bara
Kota	Palopo
Provinsi	Sulawesi Selatan
Tahun pendirian	1983
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	12/ IO – SDN/ 08.01/ DPMPTSP/ I/ 2018
Kode Pos	91914
Email	<a href="mailto:Sd50buludatu@gmail.com">Sd50buludatu@gmail.com</a>
Website	https://
No. Fax	-
No.Telepon	-

SDN 50 Bulu'datu mempunyai Visi dan Misi dan Tujuan Sekolah Sebagai

Berikut :

#### **B. Visi Misi dan Tujuan SDN 50 Bulu'datu**

##### a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, berprestasi, berbudi pekerti berdasarkan iman dan taqwa ( IMTAQ )

b. Misi

1. Menciptakan sekolah yang bernuansa religious
2. Meningkatkan pembelajaran yang efektif, efisien, dan inovatif
3. Menciptakan lingkungan yang bersih, indah, sejuk, dan nyaman
4. Meningkatkan kedisiplinan seluruh wilayah / komponen sekolah

c. Tujuan

Membantu anak siswa mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai – nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik, motoric, kemandirian, dan seni untuk siap memasuki pendidikan sekolah yang lebih tinggi.<sup>37</sup>

**C. Nama – Nama Guru Sdn 50 Bulu'datu**

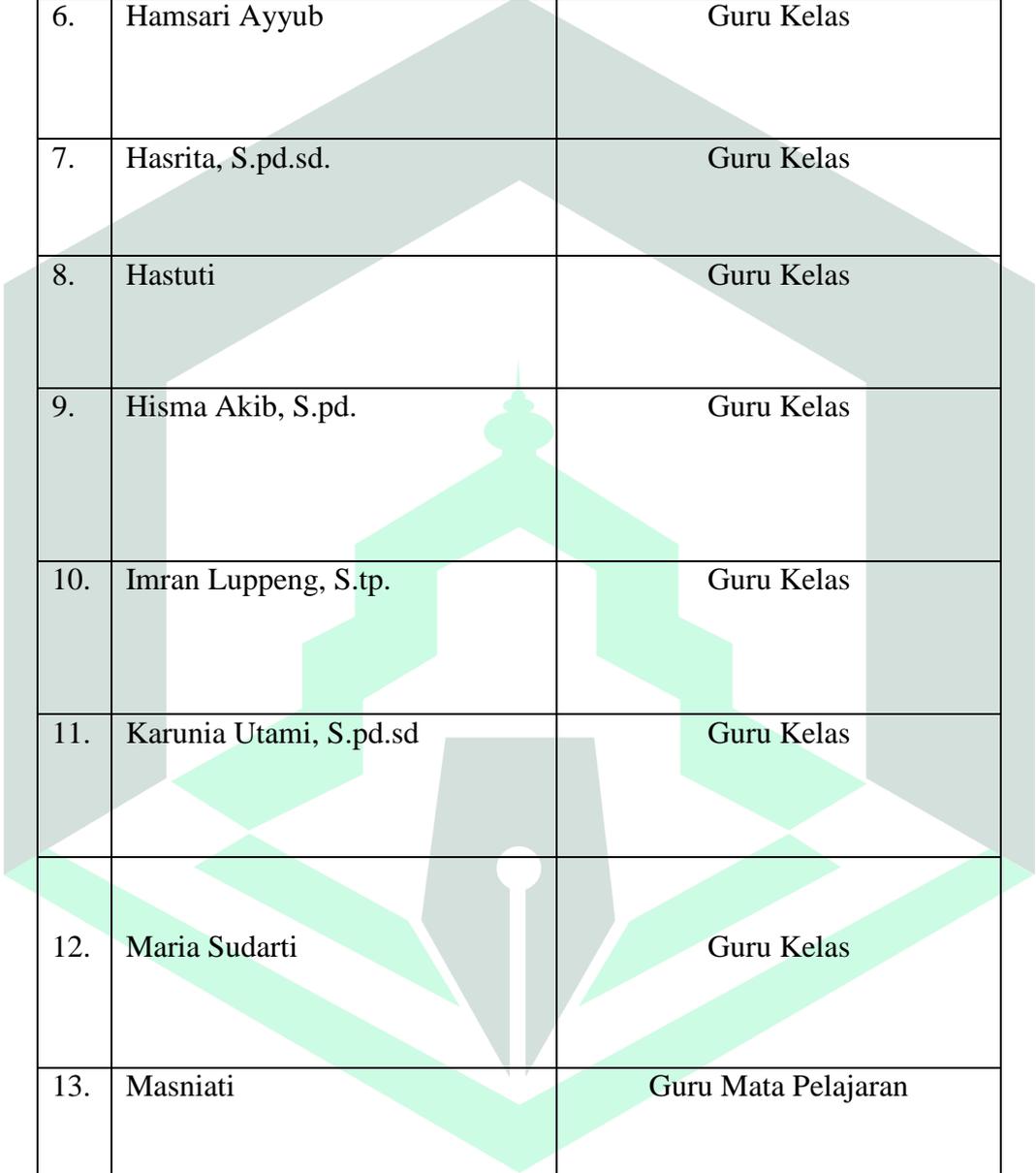
Adapun nama – nama Guru, Kepala Sekolah dan Staf yang ada di SDN 50 Bulu'datu Kota Palopo yaitu sebagai berikut :

**Nama-Nama Guru SDN 50 Bulu'Datu**

No.	Nama	Jabatan/Gr.MP
1.	Jumina, S.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Asmawati. B, S.Pd	Guru Kelas
3.	Asmiati, S.Pd	Guru Kelas

---

<sup>37</sup> Visi Misi SDN 50 Bulu'datu



4.	Chatarina Yatini	Guru Mata Pelajaran
5.	Elva Susanty. B	Guru Kelas
6.	Hamsari Ayyub	Guru Kelas
7.	Hasrita, S.pd.sd.	Guru Kelas
8.	Hastuti	Guru Kelas
9.	Hisma Akib, S.pd.	Guru Kelas
10.	Imran Luppeng, S.tp.	Guru Kelas
11.	Karunia Utami, S.pd.sd	Guru Kelas
12.	Maria Sudarti	Guru Kelas
13.	Masniati	Guru Mata Pelajaran
14.	Muhammad Wildan Baharuddin	Guru Kelas

15.	Nila Sari Pamungkas	Tenaga Perpustakaan
16.	Rambaloe, S.ag	Guru Mata Pelajaran
17.	Rospina Massolo, S.pd.	Guru Kelas
18.	SULHIDAYAT	Guru Mata Pelajaran
19.	Susanto	Penjaga Sekolah
20.	Yuana Sanditrista	Guru Mata Pelajaran

#### D. Sarana Dan Prasarana

##### 1. Nama dan Lokasi Sekolah

Nama Sekolah : SDN 50 Bulu'datu Kota Palopo

Letak Sekolah : Jl.Kakatua

##### 2. Gedung Bangunan Sekolah

#### Daftar Sarana Dan Prasarana

No.	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	12 Rombel	Kondisi Baik
2.	Ruang Tata Usaha	1 Ruangan	Kondisi Baik

3.	Ruang Guru	1 Ruangan	Kondisi Baik
4.	Perpustakaan	1 Ruangan	Kondisi Baik
5.	Wc Siswa	4 Ruangan	Kondisi Baik
6.	Lapangan	1 Ruangan	Kondisi Baik
7.	Ruang UKS	1 Ruangan	Kondisi Baik
8.	Ruang Kepsek	1 Ruangan	Kondisi Baik
9.	Ruang Tamu	1 Ruangan	Kondisi Baik
10.	Parkiran	1 Ruangan	Kondisi Baik
11.	WC Guru	1 Ruangan	Kondisi Baik
12.	Kantin	2 Ruangan	Kondisi Baik
13.	Gudang	1 Ruangan	Kondisi Baik

*Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 50 Bulu Datu

Kelas / Semester : 6 / 1

Tema : Selamatkan Makhluk Hidup (Tema 1)

Sub Tema : Ayo, Selamatkan Hewan dan Tumbuhan (Sub Tema 3)

Pertemuan : 1

Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, IPA, IPS

Alokasi Waktu : 1 x 45 Menit

**A. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran *Blended learning*, peserta didik mampu dapat memahami materi melestarikan hewan dan tumbuhan.

**B. Langkah – langkah pembelajaran**

**Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran**

No	Kegiatan	Aktivitas Pembelajaran
1.	<b>Pra Belajar Terjadwal</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Melalui WhatsApp Grup, guru memberikan materi pembelajaran dalam bentuk ringkasan materi</li><li>• Guru Memberikan tugas merangkum materi dari video yang telah ditonton peserta didik guna mendiskusikan hasil rangkuman pada sesi belajar terjadwal.</li></ul>	Asynchronous
2.	<b>Belajar Terjadwal</b> <p>a. Pembukaan</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Melalui media WhatsApp Grup guru menyapa peserta didik, mengajak berdoa dan meminta siswa presensi dalam room chat whatsapp grup.</li><li>• Guru menyampaikan materi yang akan</li></ul>	Synchronous

	<p>dicapai dan meminta siswa untuk bergabung pada media Google meet untuk memulai kegiatan pembelajaran secara virtual</p> <p><b>b. Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah peserta didik bergabung ke google meet, peserta didik dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan dan guru menjawab pertanyaan yang diajukan peserta didik serta memberikan penjelasan terkait dengan materi yang akan disampaikan</li> <li>• Guru menyajikan masalah, kemudian peserta didik diberikan waktu 30 menit untuk menyelesaikan masalah tersebut bersama – sama</li> </ul> <p><b>c. Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta beberapa peserta didik sebagai perwakilan untuk menyimpulkan materi dan melakukan refleksi terkait materi yang diajarkan</li> </ul>	
3.	<b>Pasca Belajar Terjadwal</b>	Asynchronous

Setelah pembelajaran selesai, guru memberikan tugas tertulis sebagai bahan evaluasi untuk dikerjakan peserta didik secara mandiri, dan dikumpulkan pada waktu tertentu melalui <i>Google Classroom</i> ataupun grup <i>whatsapp</i> .	
---	--

### C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

#### Lampiran 4 Instrumen Penelitian

### Studi Dokumentasi

#### Pedoman Studi Dokumentasi

Rumusan Masalah	Dokumentasi
1. Bagaimanakah perencanaan <i>Blended Learning</i> dalam melestarikan hewan dan tumbuhan kelas 6 SDN 50 Bulu'datu?	- Dokumen Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia - RPP 1 Lembar
2. Bagaimanakah pelaksanaan <i>Blended Learning</i> dalam melestarikan hewan dan tumbuhan kelas 6 SDN 50 Bulu'datu ?	- Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran

3. Bagaimanakah evaluasi kemandirian belajar siswa yang terarah di SDN 50 Bulu'datu?	Dokumentasi Tabel Angket Siswa
--	--------------------------------

### Konsep Perencanaan RPP

Konsep	Indikator	Dokumentasi
Menurut surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang sebelumnya terdiri dari belasan komponen, kini disederhanakan menjadi tiga komponen inti yang dapat dibuat hanya dalam satu halaman. Penyusunan rancangan pembelajaran	3 komponen dalam RPP	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dokumen Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia</li> <li>- RPP 1 Lembar</li> <li>- Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran</li> </ul>

<p>ini guru hanya menggunakan 3 komponen dan tercakup dalam RPP 1 lembar yang digunakan oleh guru</p>		
<p>Rusman yang menyatakan bahwa alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar.</p>	<p>Penetapan alokasi waktu</p>	<p>RPP</p>

### Instrumen Wawancara

#### 1. Pedoman Wawancara Guru

### *Teori Blended Learning*

Konsep	Indikator	Pertanyaan
<p>Menurut Husamah di dalam penelitian Arlena karakteristik blended learning ialah sebagai berikut:</p> <p>a) Pembelajaran</p>	<p>1. Pembelajaran menyatukan langkah penyampaian materi ajar, model pengajaran, serta berbagai bahan ajar berbasis teknologi.</p>	<p>1) Mengapa guru memilih menggunakan model blended learning?</p> <p>2) Bagaimanakah guru merancang pembelajaran dengan</p>

<p>menyatukan banyak langkah penyampaian materi ajar, model</p>		<p>model <i>blended learning</i> ?</p>
<p>pengajaran, gaya pembelajaran, serta berbagai bahan ajar berbasis teknologi. b) Sebagai suatu gabungan</p>	<p>2. Sebagai suatu gabungan pengajaran langsung atau tatap muka (face to face), belajar mandiri dan belajar via online</p>	<p>3) Aplikasi apa sajakah yang digunakan guru selama pembelajaran online berlangsung?</p>
<p>pengajaran langsung atau tatap muka (face-to-face), belajar mandiri dan belajar via online. c) Pembelajaran yang dialami oleh siswa kombinasi efektif dari cara penyampaian dan gaya pembelajaran .</p>	<p>3. Pembelajaran yang dialami oleh siswa kombinasi efektif dari cara penyampaian dan gaya pembelajaran</p>	<p>4) Bagaimanakah proses pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka maupun secara online?</p>
<p>d) Pengajaran dan peranan orang tua peserta didik memiliki peran yang tak kalah penting yaitu sebagai pendukung, sedangkan guru atau</p>	<p>4. Pengajaran dan peranan orang tua peserta didik memiliki peran yang tak kalah penting yaitu sebagai</p>	<p>5) Bagiamankah peran orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model belnded learning?</p>

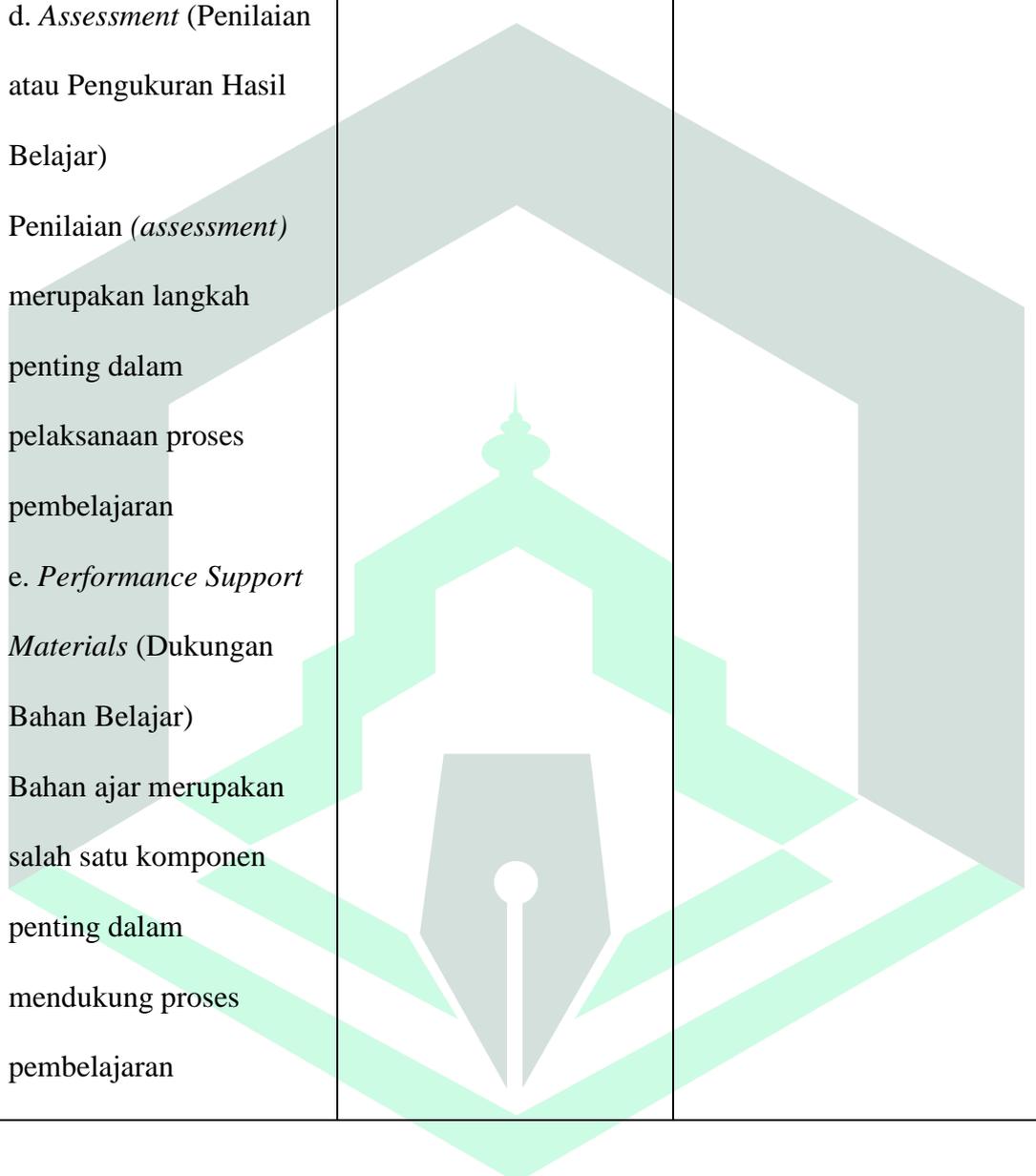
<p>pengajar sebagai fasilitator</p>	<p>pendukung sedangkan guru sebagai fasilitator</p>	<p>6) Apasajakah kendala yang dialami guru selama menjadi fasilitator saat pembelajaran online maupun offline?</p>
-------------------------------------	---	--

**Langkah - langkah Model *Blended Learning***

Konsep	Indikator	Pertanyaan
<p>Carman menjelaskan lima kunci utama dalam proses pembelajaran blended learning dengan menerapkan teori</p>	<p>1. Live event ( pembelajaran tatap muka )</p>	<p>1) Berapa lama waktu yang di gunakan guru saat pembelajaran tatap muka?</p>
<p>pembelajaran Keller, Gagné, Bloom, Merrill, Clark dan Gery yaitu: a. <i>Live Event</i> (Pembelajaran Tatap</p>	<p>2. <i>Self-Paced Learning</i> (Pembelajaran Mandiri)</p>	<p>2) Bagaimanakah proses pembelajaran yang berlangsung saat belajar mandiri</p>

Muka)		dirumah?
Pembelajaran langsung atau tatap muka secara <i>sinkronous</i> dalam waktu dan tempat yang sama ataupun waktu sama tetapi tempat berbeda.	3. <i>Collaboration</i> (Kolaborasi)	3) Bagaimana interaksi guru dan siswa saat pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online?
b. <i>Self-Paced Learning</i> (Pembelajaran Mandiri)	4. <i>Assessment</i> (Penilaian atau Pengukuran Hasil Belajar)	4) Bagaimanakah hasil pembelajaran siswa dengan menerapkan model <i>blended learning</i> ?
Pembelajaran mandiri ( <i>self-paced learning</i> ) memungkinkan peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja secara daring ( <i>online</i> ).	5. <i>Performance Support Materials</i> (Dukungan Bahan Belajar)	5) Sumber ataupun bahan ajar apa sajakah yang digunakan guru untuk menunjang proses pembelajaran?
c. <i>Collaboration</i> (Kolaborasi)		
Kolaborasi dalam pembelajaran <i>blended learning</i> dengan mengkombinasikan kolaborasi antar tenaga		

<p>pendidik maupun kolaborasi antar peserta didik</p> <p>d. <i>Assessment</i> (Penilaian atau Pengukuran Hasil Belajar)</p> <p>Penilaian (<i>assessment</i>) merupakan langkah penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran</p> <p>e. <i>Performance Support Materials</i> (Dukungan Bahan Belajar)</p> <p>Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung proses pembelajaran</p>		
--	--	--



## Instrumen Angket Kemandirian Belajar Siswa

### indikator kemandirian belajar

Konsep	Aspek	Indikator	Pernyataan
Pada saat penerapan <i>blended learning</i> yang mengacu pada enam indikator kemandirian belajar yang dikembangkan oleh Hidayati, yaitu : 1) Ketidaktergantungan terhadap orang lain, 2) Memiliki kepercayaan diri, 3) Berperilaku disiplin, 4) Memiliki rasa tanggung jawab, 5) Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan 6)	Percaya Diri	• Siswa Belajar tidak ketergantungan terhadap orang lain	1. Saya mengerjakan tugas sendiri tanpa melihat dan bertanya pada orang lain 2. Saya memiliki waktu khusus untuk memahami materi yang diajarkan

Melakukan kontrol diri		<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa yakin terhadap diri sendiri untuk memahami materi</li> </ul>	<p>3. Saya yakin bahwa dengan belajar offline dan online maka saya akan mudah memahami materi</p>
	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika pembelajaran</li> </ul>	<p>4. Saya mengerjakan tugas tanpa ragu ragu</p> <p>5. Saya memperhatikan guru ketika memberikan materi</p>

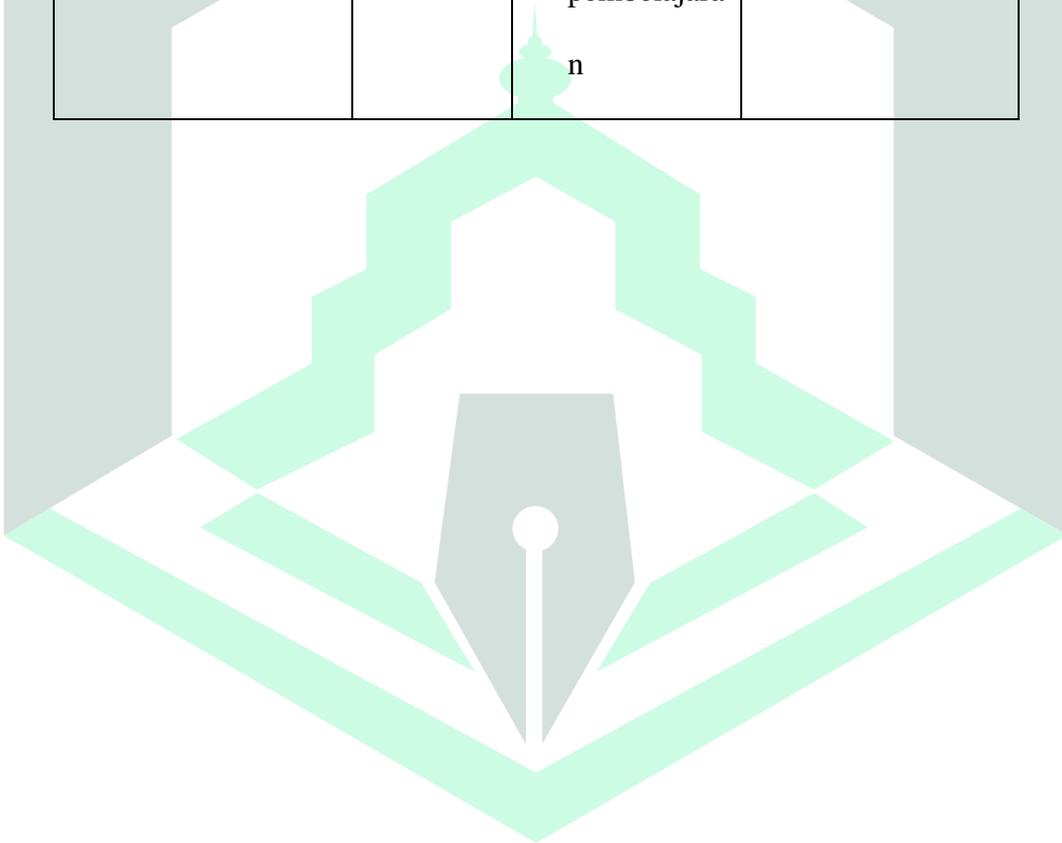
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa tidak menunda tugas yang diberikan oleh guru</li></ul>	6. saya tidak menunda nunda waktu ketika di berikan tugas
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa secara rutin membaca buku atau mencari referensi lain jika menemukan kesulitan</li></ul>	7. Saya mengumpukan tugas tepat pada waktunya
			8. Saya lebih mudah memahami materi melalui video yang di berikan
			9. Saya lebih mudah

			memahami materi jika dijelaskan oleh guru saja
Inisiatif Sendiri	<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa belajar atas keinginan sendiri</li></ul>	10. Saya belajar sendiri tanpa harus menunggu disuruh orangtua	11. Saya rajin belajar meskipun sedang tidak ada tugas

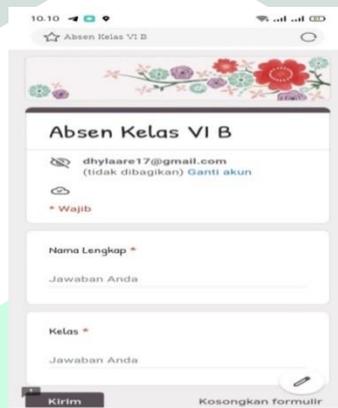
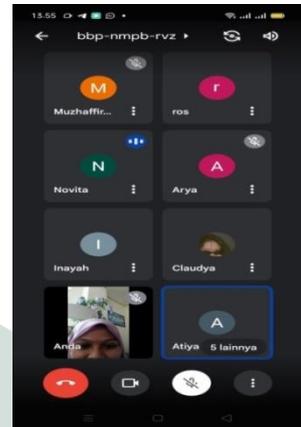
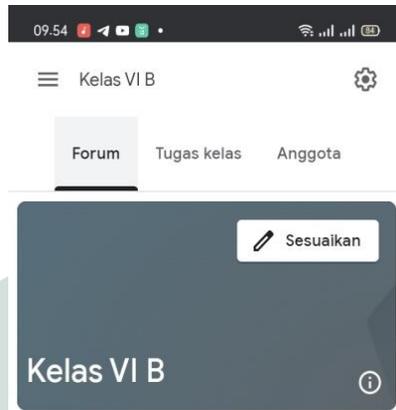
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa berusaha mencari referensi lain dalam belajar tanpa diperintah guru</li> </ul>	<p>12. Jika materi ada yang belum saya pahami, saya mencoba mencari informasi di internet</p> <p>13. Saya bertanya kepada guru jika ada materi yang belum saya pahami</p>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa berusaha untuk selalu mencoba</li> </ul>	<p>14. Saya selalu mencoba menjawab jika ada pertanyaan</p> <p>15. Saya selalu berpendapat tentang materi melestarika</p>

			<p>n hewan dan tumbuhan yang belum saya pahami</p> <p>16. Saya mempelajar i materi terlebih dahulu sebelum mulai pembelajar an</p>
	<p>Tanggung Jawab</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa akan bertanggung jawab atas pemahamannya</li> </ul>	<p>17. Saya bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan</p>

			tanpa bantuan orang lain
		<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa ikut aktif dan bersungguh-sungguh dalam pembelajaran</li></ul>	18. Saya aktif dalam belajar



*Lampiran 5. Dokumentasi kegiatan pembelajaran*



**Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Online**

Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian

**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 50 BULU' DATU**  
Alamat : Jl. Kakatua Perumnas Kota Palopo

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 421.2/ 192 /SDN.50/V/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : JUMINA, S.Pd.  
NIP : 19680203 199405 2 001  
Pangkat/ Gol. : Pembina Tk.I, IV/b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SDN 50 Bulu' Datu

Menerangkan bahwa :

Nama : NURFADILAH  
NIM : 18.0205.0088  
Asal Perguruan Tinggi : IAIN  
Jurusan : PGMI

Telah melaksanakan penelitian di SDN 50 Bulu' Datu pada tanggal 2 Maret 2022 s.d. 2 Juni 2022 untuk memperoleh data guna penyusunan skripsi dengan judul **"IMPLEMENTASI MODEL BLENDED LEARNING DALAM MELESTARIKAN HEWAN DAN TUMBUHAN UNTUK KEMANDIRIAN BELAJAR KELAS VI DI SDN 50 BULU' DATU KOTA PALOPO"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 Mei 2022  
Kepala Sekolah  
  
**JUMINA, S.Pd.**  
NIP. 19680203 199405 2 001



Lampiran 7. Surat Penelitian dari Kesbang

    
1 2 0 2 2 1 9 0 9 0 1 6 1

**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpom : (0471) 326048

**ASLI**

**IZIN PENELITIAN**  
NOMOR : 161/IP/DPMPSTP/III/2022

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : NURFADILAH  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Belbis No. 583 Kota Palopo  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 18 0205 0088

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**IMPLEMENTASI MODEL BLENDED LEARNING DALAM MELESTARIKAN HEWAN DAN TUMBUHAN UNTUK KEMANDIRIAN BELAJAR KELAS VI DI SDN 50 BULU DATU KOTA PALOPO**

Lokasi Penelitian : SD NEGERI 50 BULU DATU KOTA PALOPO  
Lamanya Penelitian : 02 Maret 2022 s.d. 02 Juni 2022

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal : 07 Maret 2022  
pt. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

**MUH. IHSAN ASHARUDDIN, S.STP, M.SI**  
Pangkat : Pembina Tk.I  
NIP : 19780611 199612 1 001

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kepegawaian & P. & S. Sul-Sel.
2. Walikota Palopo
3. Danmuh 1403 SWJ
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

*Lampiran 8. Validasi Instrumen*

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN  
LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA GURU  
IMPLEMENTASI MODEL BLENDED LEARNING DALAM TEMA  
KEPEMIMPINAN UNTUK KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS VI  
KOTA PALOPO**

---

Validator : Lilis Suryani, S.Pd.M.Pd

Pekerjaan : Dosen

Petunjuk :

Dalam penyusunan skripsi dengan judul "Implementasi Model Blended Learning dalam Melestarikan Hewan dan Tumbuhan Untuk Kemandirian Belajar Siswa Kelas VI SDN 50 Bulu'datu Kota Palopo". Penelitian ini menggunakan instrument berupa pedoman wawancara, pedoman lembar observasi dan pedoman lembar angket. Untuk itu peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrument kebutuhan yang telah dibuat sebagaimana terlampir
2. Untuk tabel aspek yang dinilai, dimohon Bapak/Ibu untuk memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilain Bapak/Ibu.
3. Untuk penilaian umum, dimohon untuk melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

4. Untuk saran revisi, Bapak/ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan .

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti, mengucapkan banyak terima kasih.

**Keterangan Skala Penilaian:**

- a. Angka 1 berarti “kurang relevan”
- b. Angka 2 berarti “cukup relevan”
- c. Angka 3 berarti “relevan”
- d. Angka 4 Berarti “sangat relevan”

No	Aspek yang dinilai	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1	Informasi yang ingin diperoleh jelas				✓	
2	Sangat memungkinkan untuk memperoleh informasi tentang persepsi mengenai pembelajaran yang dilakukan			✓		
3	Pedoman wawancara yang di berikan pada Guru di jawab dengan mudah.			✓		
4	Informasi yang didapat sangat memungkinkan untuk kebutuhan dalam penelitian.				✓	
5	Pengumpulan informasi yang dicari melalui instrumen berkaitan langsung dengan penelitian implementasi model blended learning dalam melestarikan hewan dan tumbuhan untuk			✓		

	kemandirian belajar siswa kelas VI SDN 50 Bulu'datu					
6	Lembar pedoman wawancara dapat mengungkapkan informasi mengenai aktivitas program pembelajaran dengan model blended learning			✓		
7	Butir pedoman wawancara dapat mengungkapkan informasi mengenai implementasi model <i>blended learning</i>			✓		
8	Lembar pedoman wawancara dapat mengungkapkan informasi mengenai program pembelajaran tatap muka terbatas pada kelas VI SDN 1 Lalebbata Kota Palopo.			✓		

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia berikut:

Penilaian umum :

- 1 Belum dapat digunakan
- 2 Dapat digunakan dengan revisi besar
- 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil
- 4 Dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 17 Maret 2022

Validator



Lilia Suryani, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 204100005

### FORMAT VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

#### **PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI “IMPLEMENTASI MODEL *BLENDED LEARNING* DALAM MELESTARIKAN HEWAN DAN TUMBUHAN UNTUK KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS VI SDN 50 BULU” DATU**

Validator : Hisbullah, S.Pd., M.Pd.

Pekerjaan : Dosen

Petunjuk :

Dalam penyusunan skripsi dengan judul “Implementasi Model *Blended Learning* dalam Melestarikan Hewan dan Tumbuhan Untuk kemandirian Belajar Siswa kelas VI SDN 50 Buludatu”. Penelitian ini menggunakan instrument berupa Studi dokumentasi, pedoman wawancara, dan angket. Untuk itu peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak memberikan penilaian terhadap instrument kebutuhan yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel aspek yang dinilai, dimohon bapak untuk memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilaian ~~Isi/bapak~~
3. Untuk penilaian umum, dimohon untuk melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak.
4. Untuk saran revisi, bapak dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan .

Kesediaan Bapak dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak, peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

**Keterangan Skala Penilaian:**

- a. Angka 1 berarti "kurang relevan"
- b. Angka 2 berarti "cukup relevan"
- c. Angka 3 berarti "relevan"
- d. Angka 4 berarti "sangat relevan"

No	Aspek yang dinilai	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
<b>Aspek Pendahuluan</b>						
1	Kejelasan Petunjuk Belajar					
2	Kejelasan langkah langkah dalam persiapan pembelajaran					
3	Kejelasan capaian pembelajaran					
4	Kejelasan gambaran peta konsep materi yang akan dipelajari					
<b>Aspek isi</b>						
5	Keruntutan isi uraian materi					
6	Cakupan Materi ( kedalaman materi )					

7	Kejelasan contoh yang disertakan untuk memperjelas isi					
8	Kejelasan dari kesesuaian relevansi bahasa yang digunakan					
9	Kemenarikan isi materi dalam memotivasi peserta didik					
10	Kesesuaian materi dengan tujuan					
11	Kesesuaian isi materi untuk karakter siswa					
<b>Aspek evaluasi</b>						
12	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal					
13	Tingkat kesulitan soal					
14	Kesesuaian latihan dengan capaian pembelajaran					
15	Ketepatan pemberian feedback pada peserta didik					
<b>Aspek penutup</b>						
16	Kejelasan rangkuman sebagai materi pengulangan					

Jika bapak merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia berikut:

- Instrumen lahir dari teori setiap variabel yg dibahas pada Bab 2.
- Setiap indikator dari teori digunakan untuk wawancara, observasi, atau angket.

**Penilaian umum :**

- 1 Belum dapat digunakan
- 2 Dapat digunakan dengan revisi besar
- 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil
- 4 Dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 13/05/2022  
Validator



**Hisbullah, S.Pd., M.Pd.**  
**NIDN 2001079701**

Lampiran 9. Hasil Angket Siswa

Nama : Andika Triputra M.

**INSTRUMEN ANALISIS KEBUTUHAN IMPLEMENTASI MODEL  
BLENDED LEARNING DALAM MELESTARIKAN HEWAN DAN  
TUMBUHAN UNTUK KEMANDIRIAN BELAJAR KELAS VI DI SDN 50  
BULU'DATU**

(Angket untuk siswa kelas VI SDN 50 BULU'DATU)

**Pengantar :**

Kepada adik-adik kelas VI yang saya banggakan. Saya mengharapkan partisipasi dan kejujuran adik-adik untuk mengisi angket ini dengan tujuan untuk mengembangkan sebuah lembar kerja siswa pada subtema Ayo Selamatkan Hewan dan Tumbuhan. Untuk partisipasi dari adik-adik, saya ucapkan terima kasih.

**Petunjuk :**

1. Bacalah pertanyaan dibawah ini dengan teliti, bila ada yang kurang dipahami mohon ditanyakan.
2. Dimohon adik-adik memberikan jawaban yang sejujurnya dan sesuai dengan keadaan sebenarnya.
3. Mohon diperhatikan bahwa angket ini sama sekali tidak mempengaruhi prestasi belajar di kelas.
4. Catatlah saran dan komentar anda jika menurut anda terdapat permasalahan lain terkait dengan pelaksanaan pembelajaran materi.

Pertanyaan harus dijawab dan diisi oleh siswa(i)

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1.	Saya mengerjakan tugas sendiri tanpa melihat dan bertanya pada orang lain		✓		
2.	Saya memiliki waktu khusus untuk memahami materi yang diajarkan		✓		
3.	Saya yakin bahwa dengan belajar offline dan online maka saya akan mudah memahami materi	✓			
4.	Saya mengerjakan tugas tanpa ragu ragu	✓	✓		
5.	Saya memperhatikan guru ketika memberikan materi	✓			
6.	saya tidak menunda nunda waktu ketika di berikan tugas	✓			
7.	Saya mengumpulkan tugas tepat pada waktunya	✓			
8.	Saya lebih mudah memahami materi melalui video yang di berikan				✓
9.	Saya lebih mudah memahami materi jika dijelaskan oleh guru saja	✓			
10.	Saya belajar sendiri tanpa harus menunggu disuruh orangtua		✓		
11.	Saya rajin belajar meskipun sedang tidak ada tugas		✓		

12.	Jika materi ada yang belum saya pahami, saya mencoba mencari informasi di internet	✓			
13.	Saya bertanya kepada guru jika ada materi yang belum di pahami	✓			
14.	Saya selalu mencoba menjawab jika ada pertanyaan	✓			
15.	Saya selalu berpendapat tentang materi melestarikan hewan dan tumbuhan yang belum saya pahami	✓			
16.	Saya mempelajari terlebih dahulu materi sebelum mulai pembelajaran	✓			
17.	Saya bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan tanpa bantuan orang lain		✓		
18.	Saya aktif dalam belajar	✓			

## RIWAYAT HIDUP



**Nurfadilah**, lahir di Batulotong pada tanggal 17 Juni 2000. Penulis merupakan anak pertama dari 5 bersaudara dari pasangan ayah yang bernama Yusrianto dan Ibu Jusmiati. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Dusun Batulotong Desa Rantebelu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu. Pendidikan dasar peneliti diselesaikan pada tahun 2011 di MI 43 Batulotong, kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP pada tahun 2011 di MTS Keppe. Pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA di MA Rantebelu, setelah lulus SMA tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di IAIN Palopo mengambil Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.